

**PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN SUMBER DAYA
TERIPANG LAUT DALAM MENAMBAH PENDAPATAN
MASYARAKAT PESISIR**

**(STUDI DI DESA BUNTU MATABING KECAMATAN
LAROMPONG KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN SUMBER DAYA
TERIPANG LAUT DALAM MENAMBAH PENDAPATAN
MASYARAKAT PESISIR**

**(STUDI DI DESA BUNTU MATABING KECAMATAN
LAROMPONG KABUPATEN LUWU)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ARFIKA

18 0401 0069

Pembimbing:

Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arfika
Nim : 18 0401 0069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 8 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



ARFIKA
18 0401 0069

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemanfaatan Dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh Arfika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0069, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari kamis, tanggal 30, Juni 2022 bertepatan dengan 30, Dzhulhijjah 1443 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 4 Juli 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|-----|
| 1. Dr. Takdir, SH., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Musayyanah Jabani, ST., M.M | Penguji I | () |
| 4. Jumarni, ST., M.E.Sy | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I | Pembimbing I | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Takdir, SH., MH
NIP. 17907242003121002


Ketua Pogram Studi
Ekonomi Syariah
Dr. Fasiba, M.EI
NIP. 198102132006042002

KATA PENGANTAR

اللَّهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir” (Studi di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu) setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinya, almarhum Bapak Jafar dan Ibu Atirah yang senantiasa memanjatkan doa, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dalam keadaan apapun selama ini. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat ganda dan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-nya kepada mereka. Selanjutnya, penulis

juga mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor satu Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor dua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor tiga Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Takdir, SH., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.EI., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Ilham, S.Ag.. MA, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Abd. Kadir Arno S.E.Sy., M.Si. Beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Muhammad Alwi S. Sy., M.E.I. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. dan Jumarni, ST., M.E.Sy. selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham, S.Ag. M.A. selaku Penasihat Akademik.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam

menyusun skripsi ini.

8. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang turut ambil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada saudari-saudariku dan seluruh keluarga yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
10. Kepada aparat Pemerintah Desa dan masyarakat nelayan yang memanfaatkan sumber daya teripang laut di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
11. Kepada masyarakat Desa Buntu Matabing, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (Khususnya kelas EKIS B), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 8 Februari 2022



Arfika



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	ba	b	Be
	ta	t	Te
	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
	Jim	j	Je
	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
	kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	De
	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
	ra	R	Er
	zai	Z	Zet
	sin	S	Es
	syin	Sy	es dan ye
	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
	`ain	`	apostrof terbalik
	gain	G	Ge
	fa	F	Ef
	qaf	Q	Qi
	kaf	K	Ka
	lam	L	El
	mim	M	Em
	nun	N	En
	wau	W	We
ا	ha	H	Ha
	hamzah	`	Apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

: *māta*

: *ramā*

قَيْلٌ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

: *raudhah al-athfal* -

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinaḥ al-fadhilah*

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

: *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

: *al-haqq*

: *nu“ima*

: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

: *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

: *al-falsafah*

: *al-bitadu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

: *ta'mūrūna*

: *al-nau‘*

: *syai’un*

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur’an (dari *al-Qur’an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilal al-Qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalalah ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ *dinūllah* *billah*

Adapun *tā’ marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم *hum* *fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	=	<i>shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salam</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
Wr.	=	<i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	=	<i>Wabarakaatuh</i>
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	=	Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian yang relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Masyarakat Pesisir	11
2. Pengertian Teripang	18
3. Pengolahan Teripang	22
4. Pemanfaatan Teripang	25
5. Pendapatan Masyarakat	28
C. Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Desain penelitian	37
C. Sumber data	37
D. Instrumen penelitian	38
E. Metode pengumpulan data	39
F. Teknik pengujian dan keabsahan data	41
G. Teknik pengolahan dan analisis data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat 267-268 QS. Al-Baqarah/2	13
Kutipan ayat 96 QS. Al-Maidah/5	26
Kutipan ayat 11 QS. Ar-Ra'ad/13	27



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Masyarakat Yang Menjadi Informan.....	38
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	47
Tabel 4.2 Jumlah Mata Pencaharian	47
Tabel 4.3 Jumlah Kepemilikan Ternak	48
Tabel 4.4 Jumlah Tingkat Pendidikan	48
Tabel 4.5 Jumlah Saranah Umum	49
Tabel 4.6 Harga Teripang Laut	61
Tabel 4.6 Pendapatan Setiap Bulan	62



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar 4.2 Struktur Pemerintah Desa	52



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Sk Penguji

Lampiran 5 Lembar Konsultasi Setelah Ujian Seminar Hasil Penelitian

Lampiran 6 Kartu Kontrol

Lampiran 7 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 9 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 10 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah

Lampiran 12 Surat Keterangan Matrikulasi

Lampiran 13 Surat Keterangan Mbta

Lampiran 14 Sertifikat Pbak

Lampiran 15 Transkrip Nilai

Lampiran 16 Cek Toefl

Lampiran 17 Kuitansi Pembayaran

Lampiran 18 Cek Plagiasi

Lampiran 19 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 20 Bukti Keterangan Wawancara

Lampiran 21 Dokumentasi

ABSTRAK

Arfika, 2022. *“Pemanfaatan Dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir” (Studi di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu).* Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Muhammad Alwi, S. Sy., M.E.I.

Skripsi ini membahas tentang Pemanfaatan Dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu). Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan teripang laut oleh masyarakat sebagai sumber daya yang ada, dan untuk mengetahui pendapatan masyarakat dalam pemanfaatan dan pengolahan teripang laut di pesisir pantai Desa Buntu Matabing. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan tehnik antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi, informan dalam penelitian ini adalah paroh nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan teripang laut di Desa Buntu Matabing terdapat dua cara yang dilakukan masyarakat nelayan yang dimana cara pertama yaitu teripang dimanfaatkan untuk diolah, dijadikan teripang kering dan cara kedua dimanfaatkan untuk dijadikan lauk pauk. Sedangkan pendapatan masyarakat dalam pengolahan teripang laut di pesisir pantai Desa Buntu Matabing Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber dari hasil pembahasan pertama bahwa dengan pemanfaatan secara tradisional yang diolah secara tradisional sehingga pemanfaatannya dalam hal diolah sudah dapat bertambah pendapatan masyarakat meskipun belum maksimal, disebabkan karena masyarakat tersebut masih terbatas dalam hal pengetahuan, kurangnya teknologi dalam mengolah teripang tersebut. Dari faktor- faktor tersebut sehingga menyebabkan teripang laut ini kurang maksimal dimanfaatkan masyarakat. Dan teripang laut ini merupakan pekerjaan sampingan masyarakat pesisir Desa Buntu Matabing.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Pengolahan, Teripang, Pendapatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laut Indonesia telah dikenal luas dan mempunyai kekayaan yang sangat potensial. Dari segi ekosistem, biodata-biodata dan sumber daya hayati yang tersimpan didalamnya. Salah satu kekayaan alam ini bisa kita lihat dari segi sumber daya hayati perairannya. Lingkungan laut Indonesia dengan berbagai macam habitat (hewan) tersebar luas di antara kedua wilayah laut tersebut, yaitu wilayah laut dalam dan wilayah laut dangkal. Ada dua wilayah laut di Indonesia yang terpisahkan oleh laut yang dalam yaitu laut bagian barat dan laut bagian Indonesia timur. Oleh karena itu teripang merupakan sumber daya hayati yang terkenal sangat melimpah yang tersebar di laut Indonesia yang mempunyai tempat yang berpasir. Teripang dikenal banyak memiliki manfaat bagi kehidupan manusia, terutama pada masyarakat yang berada di daerah pesisir.¹

Teripang adalah hewan laut yang dapat diperdagangkan dan memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Pada umumnya masyarakat memanfaatkan teripang sebagai perdagangan untuk bahan makanan. Selain digunakan sebagai campuran makanan, teripang juga mempunyai kegunaan untuk menyembuhkan penyakit karena teripang mengandung antioksidan yang berfungsi bagi kesehatan. Dalam sebuah penelitian juga mengatakan bahwa teripang mampu memperkuat kemampuan daya tahan tubuh

¹Muhammad Mulia Wisesa, "STUDI KELIMPAHAN TERIPANG PADA EKOSISTEM LAMUN DI PULAU UNGGEH KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA," (2017): 81, <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/10985>.

manusia, mampu menurunkan rasa sakit dan gatal pada dasar kulit, dapat juga mengurangi kadar gula, menyembuhkan kolesterol, melumpuhkan racun dihati, mengurangi tekanan darah, memperlancar peredaran darah, mampu mengobati penyakit maag, dan dapat mengobati asma kronis.² Di Indonesia sendiri, ada 26 jenis teripang yang masih sering ditemukan masyarakat dan dapat dimanfaatkan untuk bahan perdagangan. Indonesia adalah salah satu distributor teripang terkemuka di dunia, dengan perdagangan utama Hong Kong maupun Singapore. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), ekspor teripang Indonesia terbaik, hidup, segar, kering, maupun olahan, pada tahun 2016 mencapai 2.003.783 kg. sedangkan produksi teripang dunia pada tahun 2012 mencapai 411.878 ton.³

Teripang dari segi ekologi, mempunyai jumlah jual yang sangat bernilai untuk dipasarkan di luar negeri. Untuk saat ini, pengumpulan teripang tidak hanya untuk harga yang tinggi saja, tetapi juga yang memiliki harga yang rendah yang pada umumnya tidak menjadi sasaran tangkapan bagi masyarakat pengumpul, seperti teripang hitam (*nigreos*). Di mana protein (*polystyrene*) yang terdapat didalamnya adalah seberat 43% dari jumlah yang sudah dikeringkan. Oleh karena itu ada beberapa jenis teripang yang bisa dimanfaatkan atau bisa dijadikan bahan makanan seperti teripang koro, teripang putih, teripang getah, teripang binti.

²Athar Jatnika, "Penelitian Para Ahli Tentang Teripang Emas @kumparan.Com," 11 Juni 2017, <https://kumparan.com/jatnika-athar/penelitian-para-ahli-tentang-teripang-emas>, 14:51.

³Ketut Sugama, *Aspek Biologi Dan Budidaya Teripang Pasir (Holothuria Scabra)* (Jakarta: Amafrat Press, 2019), 5.

Nilai ekonomi teripang bahkan lebih kompetitif dibandingkan produk laut lainnya. Jumlah tawaran (ekspor) teripang ke negara tetangga seperti Amerika Serikat, China, Jepang, Singapore, Malaysia dan negara-negara Eropa terus meningkat dari generasi ke generasi, tetapi dalam bentuk kering atau diasap. Akan tetapi masyarakat dalam memenuhi permintaan luar maupun dalam negeri mereka masih menggantungkan hasil tangkapan mereka yang dapat mengkhawatirkan akan mengalami kepunahan. Tekanan eksploitasi terhadap teripang jenis ini dapat menghasilkan jumlah ilmiah yang sangat sedikit. Sehingga hal ini bisa terjadi masalah rumit, dikarenakan tidak ada usaha yang sungguh-sungguh dalam mengolah dan melestarikannya.⁴

Kabupaten Luwu merupakan Kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah penduduk 365.608 jiwa menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021. Di Kabupaten Luwu sendiri terdapat beragam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan masyarakat, salah satunya sumber daya perikanan terutama perikanan laut. Perikanan laut yang dapat dimanfaatkan masyarakat dan memiliki peluang yang baik adalah pengolahan teripang. Teripang adalah salah satu kegiatan ekonomi yang tidak sulit dilakukan tetapi menghasilkan nilai yang fantastis sehingga banyak masyarakat yang berminat untuk mengolahnya, salah satunya warga yang berada di daerah pinggiran laut (pesisir), terutama di pesisir pantai Desa Buntu Matabing. Desa Buntu Matabing sendiri terdapat tiga Dusun yang terdiri dari: Dusun

⁴Gaspar D Manu, Husain Gajali, Jan F Tamanampo, “Struktur Komunitas Teripang (Holothuroidea) Di Kawasan Pantai Pulau Nyeregilanguramangofa Kec. Jailolo Selatan Kab. Halmahera Barat Maluku Utara,” *Jurnal Ilmiah Platax* 5, No. 2 (2018): 178.

Tarere, Pekoterang, dan Tolemo, sebagian masyarakat di Desa ini bekerja sebagai pengolah teripang.

Teripang dapat hidup di beberapa perairan laut, termasuk di pesisir pantai Buntu Matabing yang dikenal sebagai salah satu habitat teripang, sekaligus menjadi sasaran hasil tangkapan teripang itu sendiri. Sehingga masyarakat nelayan yang berada di pesisir terkhususnya pesisir pantai Buntu Matabing lebih dominan menangkap teripang di waktu air surut dengan menangkap beberapa jenis teripang. Jenis teripang yang dominan sering ditangkap masyarakat yaitu teripang bone, teripang koro, teripang lada-lada, teripang nanas, teripang binti, teripang kawasa, dan teripang cera. Sehingga pengolahan jenis sumber daya teripang di pesisir pantai Buntu Matabing sudah berlangsung lama mulai sejak tahun 2014 dan secara turun temurun baik diolah menjadi teripang kering, dan sebagian masyarakat ada yang memanfaatkan sebagai pelengkap lauk pauk mereka.

Berdasarkan survei awal, pengambilan teripang laut di pesisir pantai Buntu Matabing masih dilakukan dengan cara tradisional dengan menggunakan tangan, pada waktu air surut sedangkan menggunakan serampan (besi yang diruncing), pada waktu air mulai pasang. Hasil dari pengumpulan teripang laut tersebut nelayan umumnya langsung dijual dalam bentuk basa dan sebagian masyarakat lebih memilih mengolah menjadi teripang kering. Adapun masyarakat yang bekerja sebagai pengolah dan yang memanfaatkan teripang di pesisir pantai Desa Buntu Matabing berjumlah sepuluh orang dan yang memanfaatkan sebagai pelengkap lauk pauk sebesar dua orang. Dari kesepuluh yang bekerja memanfaatkan teripang laut, juga

tercatat bahwa mereka dalam memanfaatkan teripang laut bukan pekerjaan pokok mereka melainkan pekerjaan sampingannya, adapun pekerjaan pokok mereka yaitu nelayan penangkap ikan dan sebagian sebagai petani. Kemudian hasil dari pemanfaatan teripang tersebut dalam hal diolah masyarakat menjualnya ke salah satu pengumpul yang sudah ditetapkan di Desa tersebut. Adapun harga penjualan teripang tersebut sangatlah berbeda-beda mulai dari harga Rp15.000-500.000/kg tergantung jenis dan kualitas teripang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jelas mengenai “Pemanfaatan dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir” (Studi di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)”, agar sumber daya perikanan tetap terjaga dan berkelanjutan.

B. Batasan Masalah

Penulis memfokuskan penelitian ini untuk memudahkan dan menyederhanakan masalah supaya tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tema, maka penulis memfokuskan pada bagaimana pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut dalam menambah pendapatan masyarakat pesisir yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di dalam latar belakang, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang perlu dikemukakan, adapun permasalahan yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan dan pengolahan teripang laut oleh masyarakat sebagai suatu potensi sumber daya yang ada di pesisir pantai Desa Buntu Matabing?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat dalam pengolahan teripang laut di pesisir pantai Desa Buntu Matabing?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan dan pengolahan teripang laut oleh masyarakat sebagai suatu potensi sumber daya yang ada di pesisir pantai Desa Buntu Matabing.
2. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat dalam pengolahan sumber daya teripang laut di pesisir pantai Desa Buntu Matabing.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan khususnya dalam pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan acuan, bahan referensi dan pertimbangan untuk

peneliti berikutnya, terutama yang berkaitan tentang pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu untuk bisa digunakan sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut dalam menambah pendapatan masyarakat pesisir.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan pengolahan dan pemanfaatan sumber daya teripang laut dalam menambah pendapatan masyarakat pesisir, penulis mengambil tiga referensi yang berkaitan dengan judul peneliti antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Putri Ardiana yang berjudul “Pengelolaan Sumber daya Teripang Pasir (*Holothuria Scabra*) Berbasis Pemanfaatan di Perairan Tanjung Quddus Dusun III Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Teluk Bintan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yaitu banyaknya (*H. Scabra*) di perairan (laut) Tanjung Kuddus Dusun III Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan sebanyak 0,003 ind/m. Masyarakat pesisir memutuskan bekerja sebagai pelaut penangkap teripang pasir dikarenakan nilai yang ditawarkan pembeli (pengumpul) sangat fantastis (mahal). Pengambilan teripang pasir dilakukan di bulan empat sampai bulan tujuh, adapun waktu pendapatan yang banyak di bulan empat, waktu penangkapan dengan hasil sedang di bulan lima dan penangkapan dengan hasil yang sangat kurang di bulan enam. Masyarakat menangkap teripang langsung memakai tangan (masih menggunakan cara tradisional), teripang pasir yang bertakaran besar (lebar) >30 cm dan yang memiliki takaran kecil 10 cm, sedangkan jauh tangkapan teripang dari pesisir yaitu lima puluh meter. Teripang yang sudah diambil kemudian diproses untuk

dijual kepasar (pengumpul) di Tanjung Pinang dengan nilai jual Rp400.000/kg basa sedangkan kering Rp1.500.000/kg. Meningkatnya tingkat keperluan warga pelaut mengacu kemauan untuk menangkap teripang pasir dengan cara berlebihan, secara terus menerus tampak melihat kelestarian di dalamnya.⁵

Perbedaan dan kemiripan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengolahan sumber daya teripang pasir (*holothuria scabra*) berbasis pemanfaatan yang menjadi objeknya yaitu Perairan Tanjung Quddus Dusun III Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Teluk Bintang. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut dalam menambah pendapatan masyarakat pesisir dan yang menjadi objeknya yaitu pesisir pantai Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Sedangkan persamaannya antara peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama memakai metode kualitatif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Syahibul Kahfi Hamid, Santi Penina Tua Rahantoknam, Krishina Priskila Rahael, dengan judul penelitian “Pengelolaan Produk Teripang Asap di Kepulauan Kei Provinsi Maluku”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil yaitu teripang yang sudah dipanen selanjutnya diolah untuk menghasilkan produk teripang kering. Pada dasarnya pengelolaan teripang berbeda-beda tergantung jenis dan kebiasaan pengelolah setempat. Sebelum pengelolaan teripang, disiapkan bahan dan alat yang akan digunakan selama tahap

⁵Putri Ardiana, “Pengelolaan Sumberdaya Teripang Pasir (*Holothuria Scabra*) Berbasis Pemanfaatan Di Perairan Tanjung Quddus Dusun III Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang,” *Umrah Ac.Id*, 2017, 34–41, <http://jurnal.umrah.ac.id/>.

pengelolaan. Alat yang digunakan yaitu baskom untuk mencuci dan membersihkan teripang, baskom untuk meniriskan teripang, pisau, panci, untuk merebus teripang, kompor untuk merebus teripang, dan lemari pengasapan untuk mengeringkan teripang. Sedangkan bahan-bahan yang digunakan yaitu daun pepaya dan buah pepaya untuk menghilangkan lapisan kapur, air untuk merebus teripang. Metode Pengolahan teripang membutuhkan langkah khusus untuk menghilangkan lapisan kapur di permukaan tubuh teripang.⁶

Perbedaan dan persamaan antara peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini adalah perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pengelolaan produk teripang asap yang menjadi objeknya yaitu Kepulauan Key Provinsi Maluku. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut dalam menambah pendapatan masyarakat pesisir dan yang menjadi objeknya yaitu pesisir pantai Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Sedangkan persamaannya antara peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu sama-sama memakai metode kualitatif.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dhewani Mirah Sjafrie, Ana Setyastuti menggunakan judul penelitian “Pemanfaatan Teripang di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat”. Berdasarkan survei, terhadap 22 spesies teripang bernilai ekonomi tinggi di pulau kayumerah dan 33 spesies di Desa Kambala, serta jam buka dan tutup sasi di pulau kayumera setiap dua hingga tiga tahun sekali.

⁶Syahibul Kahfi Hamid, Santi Penina Tua Rahan toknam, "Pengolahan Produk Teripang Asap Di Kepulauan Kei Provinsi Maluku," *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Iptek* 2, No. 2 (Desember 12, 2021): 71, <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/53>.

Adalah 14 hari, tetapi kembali setiap dua tahun selama enam bulan di desa. Rata-rata hasil tangkapan teripang di pulau kayumerah adalah 3,57 kg kering per hari, dan di Desa Kambala 0,09 kg kering per hari dan dijual ke kota. Lokasi penelitian sashi tampaknya telah berubah karena pengenalan sistem lelang, dan pengambilan teripang yang perbayar serta perubahan metode penangkapannya menggunakan penyelam dengan alat kompresor.⁷

Perbedaan dan persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti saat ini yaitu perbedaannya, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada pemanfaatan teripang yang menjadi objeknya yaitu di Kepulauan Kaimana Provinsi Papua Barat. Sedangkan peneliti lebih berfokus pada pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut dalam menambah pendapatan masyarakat pesisir dan yang menjadi objeknya yaitu pesisir pantai Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama memakai metode kualitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Masyarakat Pesisir

a. Pengertian Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang berada dekat dengan dasar laut yang sebagian besar mata pencaharian utama mereka adalah nelayan yang mempunyai ciri yang berbeda dengan masyarakat yang jauh dari lokasi pesisir.

⁷Nurul Dhewani Mirah Sjafrie, Ana Setyastuti, "Pemanfaatan Teripang Di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat," *Agribisnis Perikanan*, No. 2 (Agustus, 11 2020): 121, <http://oldi.lipi.go.id/index.php/oldi/article/view/309>.

Perbedaan ini ditimbulkan melalui faktor lingkungan atau pun toleransi yang erat menggunakan ciri ekonomi daerah, adat istiadat, serta ketersediaan wahana serta prasarana pendukung. Sehingga pada awalnya masyarakat pesisir mempunyai adat istiadat yang berorientasi selaras menggunakan alam sebagai akibat teknologi pemanfaatan sumber daya alam adalah teknologi yang adaptif dengan keadaan pesisir.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Axel Arabi mengungkapkan bahwa warga pesisir merupakan sekelompok warga yang tinggal sama-sama dalam suatu wilayah pesisir yang membuat serta mempunyai kebudayaan yang kuat yang berkaitan dengan ketergantungannya pada sumber daya laut.⁸ Sedangkan menurut Evi Herawati mengatakan bahwa penduduk pesisir adalah masyarakat yang mendiami lokasi pesisir serta asal kehidupannya bergantung terus pada sumber daya laut, yang berasal dari pelaut, buruh perikanan, pengembangbiakan ikan/organisme laut lainnya, saudagar ikan, pengerjaan ikan, tempat pemasok produksi perikanan.⁹ Sedangkan yang termasuk sektor bukan perikanan (non-perikanan) yaitu pedagang jasa wisata pantai, pedagang jasa transportasi laut, kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumber daya non hayati laut dan pesisir untuk kehidupannya, seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah/ 2 :267-268 sebagai berikut:

⁸Axel Arabi, "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Perlis Di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat," *Jurnal Refository Umsu* (2020): 1, <https://Refository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/123456789/14350/SKRIPSI%AXSEL%20ARABI.PDF>.

⁹Evi Hermawati, "PEMBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PRESFEKTIF ISLAM DESA CIMPU MUARA UTARA KE. SULI KAB. LUWU," *Jurnal Unismuh* (2021): 7, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16264-full_text.pdf.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ
 { ٢٦٧ } الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ
 { ٢٦٨ } عَلِيمٌ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil daripadanya, Padahal kau sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” “syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kau dengan kemiskinan dan menyuruh kau berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah mengakibatkan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”¹⁰

b. Karakter Masyarakat Pesisir

Karakteristik atau sifat masyarakat pesisir, disebabkan oleh adanya hubungan antara faktor sosial, lingkungan, dan ekonomi, adapun ciri khas dari masyarakat nelayan yaitu ketergantungannya di waktu musim, masyarakat pesisir terlalu berkegantungan terhadap keadaan lingkungan yang sangat rentan terjadi kerusakan. Masyarakat pesisir mempunyai ciri khas tersendiri yang berasal dari adat masyarakat, moderen, maupun masyarakat domestik. Sehingga masyarakat yang berasal dari daerah laut (pesisir) masih sangat kental terhadap budaya dan adat istiadatnya. Aspek penting lainnya dalam masyarakat pesisir yaitu kegiatan (aktivitas) wanita dan anak usia dini, di mana pada awalnya wanita dan anggota keluarga (anak) usia dini (usia

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 60.

sekolah) tidak diharuskan bekerja untuk mencari nafkah, tetapi masyarakat daerah pesisir mereka bekerja sebagai saudagar (pedagang ikan) dan anak laki-laki yang masih usia dini yang seharusnya bersekolah juga sering terlibat dalam kegiatan penangkapan ikan. Sehingga keadaan seperti inilah yang dapat menyebabkan banyak anak-anak pesisir yang tidak melanjutkan sekolahnya.¹¹

Adapun menurut Pratama Adi Saputra mengatakan bahwa ciri masyarakat pesisir dapat dikemukakan menjadi empat aspek, yaitu:

1. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan merupakan elemen penting dari karakteristik masyarakat pesisir karena merupakan pilar pengayaan dan keberlanjutan kehidupan. Pada umumnya, pengetahuan diwarisi dari orang tua dan nenek moyang berdasarkan pengalaman. Selain metode penangkapan ikan, masyarakat pesisir juga menggunakan metode penangkapan alat tradisional dan kearifan lokal yang telah diturunkan secara turun-temurun berupa ikan dan kerang, menggunakan sistem penanggalan tradisional dan penunjuk arah menggunakan rasi bintang. Arus dan juga pengetahuan lainnya seperti tentang turunnya sampan (perahu) melalui pengasapan badan dengan cara membakar daun lontar dalam waktu tertentu agar kayu sampan menjadi kuat, tidak dimakan dan terhindar dari binatang laut seperti jamur dan krikip (hewan yang suka menempel di perahu).

¹¹Misbahudin, "PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR PANTAI UTARA JAWA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL SEBAGAI SALAH SATU CARA MENINGKATKAN STATUS SOSIAL DI MASYARAKAT," *Repository.Uinjkt*, No. 1 (2017): 28, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

2. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan masyarakat pesisir masih ada dan didasarkan pada sistem kepercayaan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Sistem kepercayaan yang dipahami oleh penduduk pesisir adalah percaya pada sesuatu yang kuat, seperti percaya pada beberapa benda yang mempunyai kekuatan dahsyat (magis), dan memperoleh penguatan (bahaya) ketika menghindarinya. ketika akan pergi ke laut dan mendapatkan hasil. Ikan terbesar seperti yang diharapkan. Ini semua terjadi di karenakan penduduk pesisir mempercayai laut sebagai keajaiban dan penduduk pesisir perlu melakukan ritual yang paling aman.

3. Peran Perempuan

Perkembangan hidup wilayah pesisir tidak hanya masyarakat nelayan yang mencari hewan laut seperti ikan, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan ekonomi, namun tak sedikit pun istri nelayan yang mencari tambahan hasil laut di wilayah pesisir dangkal seperti ikan dan biota laut lainnya seperti teripang dan siput. Ikan laut yang dihasilkan juga dijual langsung, diolah menjadi makanan rumah tangga dan kemudian dipasarkan dengan nilai yang sangat fantastis, yang semakin menambah penghasilan. Nelayan dapat juga ikut berkontribusi dalam menemukan kelompok sosial yang mempromosikan stabilitas sosial dan ekonomi. Hal ini juga berperan penting dalam mendukung ketidakstabilan ekonomi nelayan, termasuk pengajian, arisan simpan pinjam. Oleh karena itu, peran istri nelayan sangat dalam kehidupan masyarakat nelayan.

4. Posisi Sosial Nelayan

Kehidupan seorang nelayan adalah profesi yang membutuhkan kesabaran yang tinggi, sehingga hanya sedikit orang ingin menjadi nelayan. Selain itu, nelayan tidak terlalu ekonomis karena bergantung pada hasil tangkapan laut. Jika ada sedikit ikan dan jenis makhluk laut lainnya, hasil tangkapan akan rendah. Seperti negara tetangga di Jepang, orang-orang meremehkan pekerjaan nelayan. Hal ini berlaku bagi wanita Jepang yang tidak terlalu tertarik untuk mencari suami yang bekerja sebagai nelayan. Sehingga nelayan memiliki kedudukan sosial yang rendah. Meski demikian, masyarakat nelayan tetap bangga dengan apa yang mereka lakukan sebagai nelayan, rendahnya status sosial masyarakat nelayan terutama disebabkan oleh marginalisasi (keterasingan) nelayan. Keterasingan masyarakat nelayan disebabkan oleh kurangnya interaksi antara masyarakat nelayan dan non nelayan (bukan nelayan), yang tidak mengetahui seperti apa kehidupan masyarakat nelayan.¹²

c. Wilayah Pesisir

Wilayah Pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih pasang surut dipengaruhi oleh, sifat-sifat laut, seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut, wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti

¹²Pratama Adi Saputra, "Agama Dan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir," *Jurnal Repository. Radenintan* (2020): 47-48, <http://repository.radenintan.ac.id/9982/1/Awal%20-%20BAB%2011%20dan%20Dapus.pdf>.

sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti pengundulan hutan dan pencemaran.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sebuah daerah pesisir dikatakan merupakan daerah disekitar lingkungan yang berdekatan dengan laut yang memiliki karakter dan ciri lahan yang masih di pengaruhi oleh proses alami dari laut itu sendiri, baik dari segi, kenampakan lahan, air, dan cuaca, yang menjadikan daerah, pesisir pantai, memiliki wilayah yang cenderung identik dengan kehidupan laut. Sedangkan pengertian lain dari wilayah pesisir adalah suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang apa bila di tinjau dari garis pantai (*coastline*), yaitu suatu wilayah pesisir pantai memiliki dua macam batas (*boandaries*), yaitu batas yang sejajar dengan garis pantai (*long shore*) dan batas yang tegak lurus terhadap garis pantai.

Pesisir pantai atau kawasan daratan yang berada dipinggiran laut atau pantai yang merupakan daerah batas antara daratan dan lautan yang memiliki karakteristik ekosistem pantai dimana segala bentuk kehidupan yang mendiami atau tinggal disana menggantungkan hidupnya pada lingkungan yang memiliki keanekaragaman sumber daya baik sumber daya hayati maupun non hayati.

d. Karakteristik Ekosistem Wilayah Pesisir dan Lautan

Ekosistem wilayah pesisir dan lautan setidaknya mempunyai empat karakteristik komponen hayati dan non hayati dalam wilayah pesisir.

- a) Membentuk suatu ekosistem yang kompleks dari hasil berbagai ragam proses biofisik (ekologis) dari ekosistem daratan dan lautan, antara lain gelombang, pasang surut, suhu dan salinitas, dimana subtansi-subtansi dan perilakunya

bervariasi dan secara gradual berubah dari arah darat kelaut wilayah pesisir oleh karena ragam komponen ekologi maupun keuntungan faktor lokasi biasanya ditemukan berbagai macam pemanfaatan untuk berbagai macam kepentingan.

- b) Dalam suatu wilayah pesisir, pada umumnya terdapat lebih dari satu kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan dan keahlian dan kesenangan bekerja yang berbedah, sebagai petani, nelayan petani tambak, petani rumput laut, pendamping pariwisata, industri dan kerajinan rumah tangga, dan sebagainya.
- c) Secara ekologis maupun ekonomis, pemanfaatan suatu wilayah pesisir secara monokultural (*single use*) rentan terdapat perubahan internal maupun eksternal yang menjurus pada kegagalan usaha.
- d) Wilayah pesisir dan lautan pada umumnya masih merupakan sumber daya milik bersama (*common property resources*) yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang (*open access*).

2. Teripang

a. Pengertian Teripang

Teripang adalah salah satu hewan laut yang dapat diperdagangkan sampai luar negeri (produk ekspor) yang sangat bernilai ekonomi tinggi di sektor perikanan. Teripang dapat juga dinamakan sebagai gamat (*stichopus noctivagus*), gamat atau timun laut karena bentuknya yang menyerupai ketimun, dengan karakteristik tubuh lunak, bentuk tubuh silindris, dan berotot melingkar dan memanjang dari mulut hingga anus. Sedangkan secara taksonomi teripang termasuk Kelas hewan laut yang dapat dimakan (*Holothuroidea*) bersama-sama dengan bintang laut (*asteroidea*),

bintang mengular (*basket star*), lili laut (*crinoidea*) dan bulu babi (*echinoidea*), teripang terdiri dari 1.250 spesies yang tersebar dalam 200 genus. Salah satu jenis teripang yang telah berhasil dibudidayakan adalah teripang pasir dengan nama latin *holothurea scabra*. Sedangkan nama lokal teripang pasir tergantung daerahnya, seperti di Karimunjawa teripang pasir disebut sebagai teripang gosok. Sedangkan di Bojonegoro teripang pasir disebut dengan teripang saleh, Riau teripang pasir disebut teripang gamat betul sedangkan di pesisir pantai Buntu Matabing sendiri teripang pasir disebut dengan teripang bone.¹³

b. Bentuk Teripang

Tubuh teripang berbentuk tabung dan berdaging lunak, bagian depan teripang memiliki bermacam-macam warna yang terdiri dari: hitam (*black*), abu-abu (*gray*), kecoklat-coklatan (*brownish*), kemerah-merahan (*rosy*), kekuning-kuningan (*yellowish*) dan putih (*white*). Sedangkan bentuk (tubuh) teripang mempunyai ukuran yang sangat berselisih (berbeda-beda) dan mempunyai diameter antara dua puluh lima sampai tiga puluh lima centi meter sedangkan beratnya terdiri dari 250-350 gram. Pada salah satu ujung teripang terdapat mulut yang biasa disebut ujung dubur teripang. Pada bagian dubur teripang terdapat tantakel yang bercabang-cabang, bercorak maupun berbintil-bintil. Sehingga jika manusia ingin membedahkan jenis kelamin teripang secara morfologi sangatlah sulit antara jenis kelamin betina maupun jantan, disebabkan harus dilakukan pembelahan pada bagian perutnya untuk diamati

¹³Ketut Sugama, dkk, *Aspek Biologi Dan Budidaya Teripang Pasir (Holothuria Scabra)*, No 1 (Jakarta: Amafrad Press, 2019), 1.

bagian kelaminya. Teripang juga mempunyai alat pelindung yang dapat melindungi dirinya dari serangan hewan lain atau predator dan alat pelindung setiap jenis teripang sangat berbedah tergantung jenis teripangnya.

c. Habitat Teripang

Teripang dapat ditemukan pada terumbu karang, padang lamun (laut dangkal), mulai sona interidal sampai pada kedalaman <40 meter, teripang juga dapat di jumpai di semua perairan laut pesisir, mulai dari laut yang rendah (dangkal) sampai yang lebih dalam. Teripang sering juga di jumpai ditempat seperti tempat yang berpasir halus yang sering dijumpai tumbuhan pelindung salah satunya seperti (tumbuhan lamun) dan sejenis tumbuhan lamun lainnya yang jauh dari ombak.

Habitat teripang yang memiliki nilai jual tinggi biasanya menempati kedalaman lima sampai tiga puluh meter. Adapun ciri-ciri teripang yang menempati daerah yang dangkal biasanya mempunyai nilai jual yang rendah, seperti daerah pertumbuhan alga padang lamun, dan daratan yang sering ditumbuhi karang laut yang memiliki kedalaman kurang dari dua meter. sehingga teripang selalunya timbul/muncul diwaktu malam hari maupun siang hari pada saat air mulai surut untuk mencari makanan. Sehingga diwaktu siang hari, teripang dominan menenggelamkan dirinya di tanah yang lebih berpasir. Teripang biasanya hidup bergerombol, seperti teripang pasir (*holothuria scabra*).¹⁴

d. Makanan Teripang

¹⁴Agustin Nur Wilda, "Diversitas Holothuroidea Di Perairan Pantai Utara Jawa Timur Dan Pulau Mandangin Madura" *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*, No 3 (2019): 16, <http://digilib.uinsby.ac.id/34278/>.

Sumber utama makanan teripang berasal dari kandungan zat organik dalam lumpur, serta plakton. Teripang juga memperoleh makanan dari organisme yang berukuran kecil seperti *Protozoa*, *Nematoda*, *Foraminifera*, serta potongan-potongan kecil hewan maupun tumbuhan laut beserta partikel-partikel pasir namun partikel pasir bukan makan utama teripang. Keberadaan teripang dalam struktur trofik berperan sebagai pemakan deposit dan pemakan suspensi. Dalam rantai makanan dari ekosistem setempat, teripang merupakan penyumbang pangan dalam bentuk telur-telur, larva dan juwana teripang bagi biodata laut pemangsa di sekitarnya.

e. Masa Hidup Teripang

Siklus hidup teripang kebanyakan terjadi didasar laut yang rendah akan tetapi dapat juga ditemukan tergelimpang didasar laut yang lebih berpasir, adapun jenis teripang salah satunya di bagian tubuhnya kadang berwarna agak pucat(putih). Terdapat pula jenis teripang yang sering menancapkan (membenamkan) diri di laut yang berpasir (teripang boneh, teripang getah). Teripang dalam bergerak sangatlah lambat dengan menggunakan kaki tabungnya. Sehingga setiap bagian perut teripang mempunyai 2 baris pembuluh kaki yang bergantian yang dapat memiliki gerakan pada *holothuroidea* (teripang).

3. Pengolahan Teripang

Menurut Sasongko, Sendi dan Gunawan menjelaskan bahwa metode pengolahan teripang dapat dilihat dengan beberapa langka-langka sebagai berikut:¹⁵

a. Pengeluaran Isi Perut

Teripang terlebih dahulu dimuntahkan isi perutnya menggunakan cara dipotong pada bagian dubur dengan lebar 1cm atau perut teripang diiris lurus memakai pisau, lalu ditekan kuat-kuat pada bagian perutnya sehingga isi perutnya dimuntahkan semua. Adapun cara lainnya yaitu dengan membuat irisan kecil (membelah) pada bagian dubur teripang, lalu dikeluarkan isi dalam perutnya. Adapun alat yang digunakan harus terbuat dari bahan yang tidak dapat berkarat seperti terbuat dari aluminium adapun alat yang dapat digunakan yaitu pisau atau gunting yang tajam, dan mempunyai ujung yang runcing sehingga bentuk irisan memiliki tampilan yang rapi/bagus.

b. Penggaraman

Teripang tersebut kemudian dibersihkan menggunakan air bersih lalu dikasi garam. Nilai garam yang di berikan adalah 15% dari total berat teripang. Penggaraman berfungsi agar daging tidak rusak/kompak, pertumbuhan bakteri terhambat, rasa daging menjadi lebih lezat, serta menurunkan tekanan air pada termin (tahap) awal. Proses penggaraman dilakukan kurang lebih dua sampai empat hari tergantung proses setiap pengolah. Terkadang beberapa pengolah teripang

¹⁵Sasongko, Gunawan, Sendi, “*Keajaiban Teripang Penyembuh Mujarab Dari Laut*,” No. 7 (Depok: Agromedia Pustaka, 2017), 29-32.

menggabungkan antara ke duanya, artinya garam langsung ditambahkan saat merebus.

c. Perebusan

Perebusan dilakukan dengan alat rebus yang tahan lama dan mudah dibersihkan dan terbuat dari bahan anti karat. adapun air yang digunakan dalam perebusan untuk mengeraskan tekstur daging teripang, mematkan dan mencegah munculnya bakteri yaitu menggunakan air tawar yang bersih. Adapun kandungan air pada tubuh teripang relatif tinggi, mulai 80-90%, serta perlu diturunkan secara bertahap.

Dalam pengolahan (perebusan), teripang diproses sebanyak tiga kali. Pada perebusan pertama masukkan teripang ke dalam air mendidih pada suhu $< 60^{\circ}$ selama 30 menit kemudian setelah teripang berubah tekstur menjadi keras lalu teripang ditiriskan ke dalam baskom kemudian remas teripang menggunakan daun pepaya cincang sampai tekstur teripang menjadi licin. Lalu memasuki perebusan kedua, beberapa orang memasukkan rebusan kedua kedalam air mendidih selama kurang dari 60 menit dan mencampurkan daun pepaya yang sudah dipotong-potong ke dalam rebusan kedua. perebusan kedua dimasukkan ke dalam air yang sudah di panaskan selama kurang lebih 60 menit. Adapun sebagian orang dalam perebusan kedua mereka mencampur daun kates (pepaya) yang sudah diiris-iris. setelah pemasakan kedua, dilakukan penghilangan lapisan kapur yang ada dipermukaan tubuh teripang dengan cara disikat dengan menggunakan sikat halus. Kemudian dilanjutkan dengan perebusan ketiga pada suhu 60° selama 20 menit. Setelah tahapan perebusan diikuti

dengan proses pendinginan dengan cara diangin-anginkan/dijemur di bawah matahari atau diasap.

d. Penirisan

Penirisan dilakukan setelah teripang direbus. Penirisan umumnya dilakukan diatas jaring-jaring. Caranya, teripang disusun berjajar diatas jaring. Pengeringan dilakukan sampai tidak ada lagi mengandung air di dalamnya (menetes).

e. Pengasapan

Pengasapan adalah pilihan yang sangat (opsional) jika cuaca tidak memungkinkan pengeringan terlalu lama. Selain itu, terkadang ada juga pembeli (konsumen) yang meminta agar teripang yang diterimanya harus dilakukan pengasapan terlebih dahulu agar rasa yang diciptakan dalam proses pengasapan sangat berbedah (lebih enak).

f. Pengeringan

Pengeringan yang telah dilakukan dengan cara pengasapan masih sering mengandung air oleh karena itu perlu dilakukan penjemuran langsung menggunakan matahari sampai kadar airnya kurang dari 20%. Cara penjemuran tidak dibolehkan terlalu terburu-buru. Jika terlalu terburu-buru akan menimbulkan keriput pada tubuh teripang. Keriput-keriput ini tidak dapat dilakukan perbaikan lagi sehingga akan mengurangi kualitas harga.¹⁶

¹⁶Nurwidodo dkk, *Buku Panduan Mudahnya Budidaya Teripang (Terintegrasi Dengan Rumput Laut)* (Malang: Kota Tua, 2018), 29-32, <http://eprints.umm.ac.id/46901/>.

4. Pemanfaatan Teripang

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau tindakan yang menjadikan sesuatu yang bermanfaat, seperti pemanfaatan teripang yang terdiri dari:¹⁷

a. Teripang sebagai bahan pangan

Teripang adalah salah satu hewan laut yang dapat di makan yang berasal dari laut yang banyak menyukainya. Teripang dapat dijadikan sebagai bahan makanan dan dapat diperdagangkan dalam berbagai jenis olahan. Pembuatan teripang berupa teripang kering (*sicco*), teripang keras, usus asin, gonat kering, dan daging teripang botol (kaleng). Sehingga teripang juga mudah dikonsumsi langsung dalam keadaan mentah, dimasak, dan diasamkan dalam jus buah.

b. Teripang sebagai obat

Selain teripang untuk campuran makanan, teripang dapat juga berfungsi sebagai obat. Penggunaan teripang yang dikenal sebagai obat telah lama dikenal oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir maupun pulau-pulau.

Di Indonesia, penduduk pesisir dan pulau-pulau mengetahui khasiat teripang sejak lama. Teripang tidak hanya dikonsumsi langsung baik mentah, masak, ataupun dalam bentuk olahan, terutama dikeringkan, tetapi juga digunakan sebagai obat. Perempuan suku bajo mengonsumsi teripang setelah melahirkan untuk mempercepat proses kesembuhan. Disini pengolahan teripang untuk pengobatan sangat sederhana.

¹⁷Putri Ardiana, "Pengelolaan Sumberdaya Teripang Pasir (*Holothuria Scabra*) Berbasis Pemanfaatan Di Perairan Tanjung Quddus Dusun III Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan,." *Umrah ac.id*, (2017): 9-11, <http://journal.umrah.ac.id/>.

Teripang dibersihkan kemudian dikeluarkan isi perutnya, dicuci hingga bersih, dan dimasak dengan bumbu dapur seadanya, misalnya garam, jeruk, dan bawang, air rebusan diminum dan teripangnya dimakan. Selain manfaat teripang tersebut teripang juga sudah mulai dimanfaatkan oleh luar pesisir seperti:¹⁸

1) Menghindari tumbuhnya sel kanker

Memakan teripang dapat menghindari timbulnya sel kanker yang terdapat dalam tubuh. Hal ini karena teripang mempunyai bagian yang dipercaya mampu melawan tumor dan kanker, seperti *desholothurin A* dan lain-lain. Bahan aktif anti tumor ini sangat bekerja untuk menghambat proses timbulnya sel kanker.

2) Menurunkan kolestrol,

Teripang dikenal sebagai campuran makanan dan juga dikenal mengandung lemak sehat di dalam tubuhnya. Sehingga teripang dikenal mampu menurunkan kolestrol yang terdapat di dalam tubuh manusia.

3) Meningkatkan sistem kekebalan tubuh

Teripang dikenal sebagai campuran makanan dan juga mempunyai kemampuan untuk meningkatkan/memperkuat daya tahan tubuh. Adapun fungsi lain yang dimiliki teripang sangat dikenal dapat melindungi dan menumbuhkan sistem daya tahan tubuh manusia.

¹⁸Liputan6.Com, "10 Manfaat Teripang Emas Bagi Kesehatan Bisa Cegah Diabetes," 6 November 2019, <https://hot.liputan6.com/read/4104520/10-manfaat-teripang-emas-bagi-kesehatan-bisa-cegah-diabetes#:~:text=Tingginya kualitas teripang ini diduga,penting untuk perbaikan jaringan tubuh.>

4) Dapat menyembuhkan luka dengan cepat

Teripang memiliki zat putih telur (protein) yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh manusia (*kolagen*) dan dapat juga mempercepat pertumbuhan jaringan tubuh yang rusak.

5) Mengatasi nyeri sendi

Kondoritin sulfat (zat yang terdapat dalam tubuh manusia), mempunyai fungsi untuk menjaga kesehatan tulang rawan menggunakan penyerap cairan, terutama air, ke dalam jaringan ikat untuk mengurangi nyeri sendi.

6) Mencegah gangguan hati

Teripang juga dikenal dapat membantu agar terhindar dari sakit terhadap gangguan hati. Hal ini dikarenakan protein yang terdapat di dalam tubuh teripang sangat tinggi.

7) Terhindar dari kecing manis (diabetes)

Terdapat 86,8% serat teripang yang mengandung manfaat yang tinggi (protein). Hal ini dapat membuat teripang sangat berguna bagi penderita penyakit kecing manis (diabetes) karena serat proteinnya yang terdapat dalam tubuh teripang yang dianggap mampu mengontrol gula darah dalam tubuh.

8) Mengurangi resiko penyakit jantung

Dikenal bahwa teripang salah satunya teripang emas mempunyai manfaat yang bagus bagi tubuh. Karena zat ini efektif dalam menurunkan trigliserida darah, yang mungkin menjadi salah satu resiko penyakit jantung secara umum.

Selain manfaat ekologi yang disebutkan diatas, teripang juga memiliki manfaat ekonomi, sehingga salah satu hasil laut yang sudah lama menjadi produk perdagangan luar negeri adalah teripang. Teripang telah dikenal selama ratusan tahun. Seperti pada tahun 1978-1983, produk teripang berkisar antara 23.514 ton hingga 27.514 ton.¹⁹

Manfaat hewan laut termasuk teripang dapat dijelaskan dalam QS. Al-Maidah/5 : 96 sebagai berikut:

أَحْلَلْ لَكُمْ صَيْدَ الْبَحْرِ وَطَعَامَهُ، مَتَاعًا لَكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ وَحَرَّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدَ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشُرُونَ ٩٦

Terjemahnya: “Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.”²⁰

5. Pendapatan Masyarakat

1) Pengertian Pendapatan Masyarakat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, penghasilan/pendapatan adalah hasil kerja (usaha, dsb). Kamus menejemen pendapatan dapat diartikan sebagai uang (money) yang dibayarkan oleh perorangan, perusahaan, atau kelompok lain, baik dalam bentuk upah, gaji, sewa, dan sebagainya. Pendapatan/penghasilan, juga dapat diartikan sebagai uang atau nilai yang berupa uang. Dihasilkan oleh seseorang atau

¹⁹Aznan Aziz, “STATUS PENELITIAN TERIPANG KOMERSIAL DI INDONESIA,” *Oseana* XXII, no. 1 (2017): 12.

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 60.

negara dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendapatan dapat diartikan sebagai seperangkat hasil yang dicapai oleh anggota masyarakat selama periode waktu tertentu dengan imbalan-imbalan atau faktor produksi yang dilakukan.²¹ Dalam kehidupan manusia, manusia selalu diharapkan untuk berusaha mencapai hasil yang dapat meningkatkan taraf hidupnya, sehingga manusia tidak dapat beranjak dari taraf hidup yang lebih baik tanpa usaha. Dalam QS. Ar-Ra'ad/13:11 menjelaskan bahwa:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُ
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Terjemahnya: baginya (manusia), ada (malaikat-malaikat) yang melindunginya dengan perintah Allah akan menemaninya secara bergantian di depan dan belakang. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain dia.²²

Menurut Diana dan Setiawati menjelaskan bahwa pendapatan merupakan total arus masuk keuntungan ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan normal suatu kelompok (perusahaan) selama suatu periode yang menghasilkan penambahan modal

²¹Ahmad Fadli, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondong Kecamatan Gangga," *Repository.Ummat*, 2021, 44.

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 364.

yang tidak dapat memberikan kontribusi terhadap investasi.²³ Menurut Malesa, kelompok pendapatan penduduk dapat membedakan antara rata-rata di atas Pendapatan bulanan sebesar Rp3.500,00, kelompok penghasilan tinggi Rp2.500,00 hingga Rp3.500,00, kelompok penghasilan menengah Rp1.500,00 hingga Rp2.500,00, dan kelompok berpenghasilan sedang Rp2.500,00. Rp500.000-Rp1.500,00 adalah golongan yang berpenghasilan rendah.²⁴ Adapun pengertian pendapatan/penghasilan menurut ilmu ekonomi dan ilmu akuntansi yaitu:

a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah jumlah maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode tertentu, dan mengharapkan keadaan yang sama dengan keadaan awal pada akhir periode tertentu dan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode. Menurut ilmu ekonomi pendapatan adalah jumlah peningkatan kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan penghasilan awal hutang.

b. Pendapatan Menurut Ilmu Akuntansi

Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terfokus. Konsep pendapatan dari ilmu akuntansi dapat dilihat dari sudut pandang yaitu: pertama pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai

²³Diana Anatasia Lilis Setiawati, "Akuntansi-Keluangan-Menengah-Berdasarkan-Standar-Akuntansi-Keluangan-Terbaru @ Openlibrary.Telkomuniversity" (Yogyakarta, 2017), 361.

²⁴Kadek Ira Maresa, I Wayan Restu, and Rani Ekawaty, "Inventarisasi Jenis Ikan yang Didaratkan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di PPI Sangsit, Buleleng, Bali," *Journal FKP Universitas Udayana* 3, No. 1 (2019): 16, <https://ojs.inud.ac.id/index.php/CTAS/article/view/43592>.

hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk. Kedua pandangan tersebut menekankan penciptaan barang dan jasa serta penyediaan barang dan jasa.²⁵

Pendapatan rumah tangga dapat dihitung dengan menjumlahkan pendapatan keluarga dari semua hasil yang diperoleh. Pendapatan rumah tangga dapat bervariasi karena berasal dari kegiatan lainya seperti perdagangan dan usaha jasa lainya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, selaian dari kegiatan utama sebagai petani dan nelayan. Badan pusat statistik berpendapat bahwa semua pendapatan ataupun hasil yang diperoleh dari keluarga adalah pendapatan seluruh keluarga. Pendapatan itu sendiri berasal dari:²⁶

- 1) Pendapatan dari upah/gaji yang mencakup upah/gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumah tangga ekonomi yang bekerja, imbalan atas pekerjaan yang dilakukan atas nama perusahaan/lembaga, baik berupa uang maupun barang atau jasa.
- 2) Pendapatan dari hasil kinerja seluruh anggota rumah tangga yang berupa pendapatan belum bersih, adalah perbedaan antara penjualan selisih jual barang dan jasa yang diproduksi menggunakan biaya produksinya.

²⁵Nurul Ilmiah, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI CENGKEH (STUDI PADA DESA KADONG-KADONG KECAMATAN BAJO BARAT KABUPATEN LUWU)" *Repository IAIN Palopo* (2021): 18, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3850/>.

²⁶Junari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu'u Kabupaten Dompu," *Repository UIN Alauddin Makassar*, (2019): 18-19, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15491/>.

3) Penghasilan lain-lain, yaitu penghasilan selain gaji/upah yang berkaitan dengan kegiatan usaha lainnya dari:

- a) Perkiraan sewa rumah milik sendiri.
- b) Bunga, deviden, royalty, paten, sewa, kontrak, lahan, rumah, gedung, bangunan, dan peralatan.
- c) Buah hasil usaha (hasil sampingan yang dijual).
- d) Pensiunan dan klaim asuransi jiwa,
- e) Kiriman famili/pihak lain secara rutin, ikatan dinas dan biaya siswa.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua:

- a) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

2) Pengertian Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $PD = RT - TC$. Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (py). Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*). Biaya tetap

(FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total Biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC=FC+VC$.

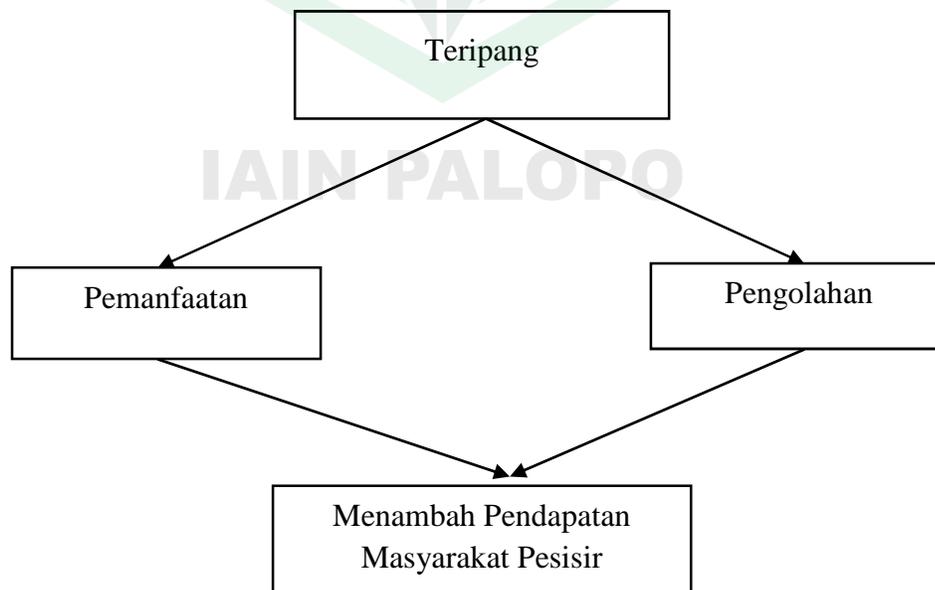
Pendapatan para nelayan penggarap di tentukan secara bagi hasil dan jarang di terima system upah/ gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil bagian yang di bagi ialah pendapatan setelah dikurangi ongkos-ongkos eksploitasi yang di keluarkan pada waktu beroperasi di tambah dengan ongkos penjualan hasil. Dalam hal ini, termasuk ongkos bahan bakar, es balok dan garam serta biaya makan para awak kapal dan pembayaran retribusi. Pada umumnya biaya lain yang masih termasuk ongkos eksploitasi seperti biaya reparasi merupakan tanggungan dari pihak alat dan boat.

Dalam hal ini bagi hasil yang dibagi adalah hasil penjualan ikan hasil tangkap. Caranya ialah ikan hasil tangkap. Caranya ialah ikan hasil tangkap suatu unit penangkapan di jual oleh pemilik kemudian dilakukan perhitungan bagi hasil. Waktu-waktu perhitungan bagi hasil juga dilakukan setiap hari setelah melaut, sehingga para nelayan penggarap menerima bagiannya setiap hari setelah melaut, sehingga para nelayan penggarap menerima bagiannya setiap hari. Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut dengan maksud pendapatan yang sudah tidak dipotong oleh biaya melaut.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia masyarakat nelayan yang refleksi dalam bentuk kemiskinan sangat erat kaitanya dengan faktor internal dan eksternal masyarakat, faktor internal misalnya pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu kelemahan modal usaha dari nelayan sangat dipengaruhi oleh polah fikir nelayan itu sendiri. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga nelayan lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh toke pemilik perahu atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya di kuasai kelompok dalam bentuk pasar monopsoni.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan alur kerangka pikir dalam penelitian ini, dapat menunjukkan bahwa input atau masukan dari penelitian ini yaitu teripang yang selanjutnya diproses dengan dua variabel, di mana variabel tersebut yaitu pemanfaatan dan pengolahan. Dari dua variabel tersebut output yang dihasilkan adalah menambah pendapatan masyarakat pesisir.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dalam bahasa Inggris disebut dengan *research* yang berarti sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.²⁷

Jadi penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data baik yang bersifat deduktif ataupun yang bersifat induktif dan juga penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna yang dianalisis oleh peneliti. Pendekatan kualitatif ini tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, dianalisis kemudian diinterpretasikan yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sosial yang sesuai dengan realita atau fakta yang sebenarnya.²⁸

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah survei yang bertujuan untuk menyelidiki

²⁷Albi Anggito Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7-9.

²⁸Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

suatu kondisi, situasi, atau peristiwa lain, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.²⁹

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, deskriptif analisis merupakan cara yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan keadaan sebenarnya tentang bagaimana pemanfaatan dan pengolahan sumber daya teripang laut dalam menambah pendapatan masyarakat pesisir pantai Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari pengumpul data dari informasi melalui pengamatan, interview, dan pengambilan gambar (dokumentasi). Adapun yang dijadikan sumber data utama adalah nelayan yang berprofesi sebagai nelayan yang memanfaatkan teripang laut.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong sebagai informan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Februari – 12 Maret 2022 dengan jumlah informan sebanyak 10 orang di mana masyarakat tersebut berasal dari profesi yang berbeda-beda. Informan tersebut merupakan masyarakat yang telah menetap di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong.

²⁹Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," (Jakarta Pusat: Rineka Cipta, 2018), 1.

Tabel 3.1 Data Masyarakat Yang Menjadi Informan

No	Nama	Pekerjan
1.	Ridal Walidaini	Ibu dusun tolemo/pengolah teripang laut
2.	Darmawati	Nelayan pengolah/memanfaatkan teripang laut
3.	Hasrianti	Nelayan pengolah teripang laut
4.	Marhani	Nelayan pengolah teripang laut
5.	Hikma	Nelayan pengolah teripang laut
6.	Dewi	Nelayan pengolah/memanfaatkan teripang laut
7.	Manggis	Nelayan pengolah teripang laut
8.	Nursida	Nelayan pengolah teripang laut
9.	Atirah	Pengumpul/pengolah teripang laut
10.	Nurmiati	Nelayan pengolah teripang laut

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari buku, hasil penelitian lain, jurnal, skripsi, atau lewat orang lain.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang merupakan alat penelitian, yang bertindak sebagai human instrumen yang melakukan fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan atau mereduksi data

dan membuat kesimpulan. Adapun instrumen yang di gunakan peneliti adalah teks (daftar pertanyaan), alat tulis, hp (dokumentasi).

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan suatu data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik perolehan data observasi dipakai bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam dan responden yang diteliti tidak terlalu besar. Untuk proses kegiatan pemungutan (pengumpulan) data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi *participant*, dan untuk peralatan yang dipakai untuk pengamatan dapat di bedakan menjadi observasi (pengamatan) terstruktur dan observasi (pengamatan) tidak terstruktur. Dan pengamatan yang dilakukan peneliti merupakan pengamatan terstruktur, dan pengamatan diatur secara sistematis tentang apa yang diamati (teliti) dan di mana letaknya. Pada tahap pengamatan kali ini peneliti mengamati bahwa pemanfaatan teripang di Desa Buntu Matabing terbagi menjadi dua yang di mana dimanfaatkan untuk di olah (teripang kering) dan di manfaatkan untuk pelengkap lauk pauk. Sehingga masyarakat yang berada di Desa Buntu Matabing mereka lebih memilih memanfaatkan teripang untuk diolah sebagai teripang kering karena dapat menambah pendapatan mereka, di mana teripang laut tersebut menurutnya harga jual yang didapatkan sangat tinggi.

2. Wawancara (interview)

Wawancara dapat digunakan pada saat penelitian melakukan survey awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, atau pada saat peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih detail dari responden yang lebih dalam atau respondennya kurang/sedikit. Wawancara dapat terstruktur atau tidak terstruktur dan dapat dilakukan secara langsung atau menggunakan telepon. Dan peneliti memakai metode wawancara terstruktur di mana digunakan ketika peneliti atau pengumpul data sudah tahu persis informasi apa yang akan diambil. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mempersiapkan alat survei berupa pertanyaan tertulis dan terbuka agar informan mengetahui bahwa dirinya sedang diwawancarai dan dapat menjawab lebih teliti dan terbuka.³⁰ Wawancara yang digunakan peneliti kali ini adalah wawancara terstruktur. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut di pesisir pantai Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan cara pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi bisa didapatkan melalui gambar, kutipan dan bahan referensi lainnya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar dokumen-dokumen yang diperoleh dapat membantu dalam

³⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 220.

menyelesaikan masalah penelitian pada Pemanfaatan dan Pengolahan Sumber daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.

F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang tinggi berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian. Validitas data ini lebih sesuai dengan proses penelitian yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah orang atau human instrument yaitu penulis sendiri. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan berbagai metode dengan cara yang berbeda silang informasi yang didapat agar data yang didapat lebih lengkap dan seperti yang diharapkan. Setelah mendapatkan data jenuh yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber data adalah sama yang diperoleh lebih kredibel.

Triangulasi biasanya dibagi menjadi beberapa bagian , antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai melalui hal-hal berikut:
 - a) Membandingkan data dari pengamatan penulis dengan data dari wawancara.
 - b) Membandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum apa katanya secara pribadi.

- c) Membandingkan hal-hal yang dikatakan orang tentang kondisi penelitian dengan apa yang dia katakan sepanjang waktu.
 - d) Membandingkan berbagai perspektif dan keadaan seseorang pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang-orang pemerintah dan mereka yang lainnya. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen terkait.
2. Triangulasi menurut metode. Yang dimaksud dengan triangulasi metode ialah membuat perbandingan, memeriksa kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode sebagai berikut:
 - a. Periksa tingkat kepercayaan, temukan hasil dari beberapa teknik penelitian pengumpulan data.
 - b. Mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama
 3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini adalah cara menggunakan peneliti atau peneliti lain untuk tujuan pemeriksaan mengembalikan derajat kepercayaan data. Dengan memanfaatkan peneliti lain untuk membantu mengurangi penyimpangan dalam proses pengumpulan data.
 4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan data yang diperoleh dengan teori yang ada dapat menjadi
 5. perbandingan antara keduanya sehingga data yang muncul adalah data yang

sebenarnya.³¹

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti menyimpulkan, memfokuskan, memilih keinginan pokok, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat dibutuhkan.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang terstruktur yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk melakukan tindakan, dan penyajian data yang lebih umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif, semua itu dirancang tidak lain untuk memudahkan peneliti dalam mengabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diakses.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah menemukan bukti yang dapat mendukung perolehan data lebih lanjut. Ketika mereka mencapai kesimpulan, mereka mungkin dapat menjawab

³¹Muh Fitrah and Luthfiah, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas & Study Kasus (Bandung: CV Jejak, 2017), 94.

pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya pada saat kesimpulan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah hasil atau gambaran tentang objek yang sebelumnya tidak jelas, sehingga setelah dipertimbangkan dengan seksama menjadi jelas (cermat).



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Buntu Matabing

Nama Desa “Buntu Matabing” berasal dari nama gunung yang terjal di antara gunung yang ada di wilayah kecamatan larompong, diabadikan dengan menjadikan nama sebuah Desa yaitu Desa Buntu Matabing.

Setelah Desa Buntu Matabing menjadi Desa definitif dari Desa Rantebelu pada tahun 1989 maka Desa Buntu Matabing berada pada kendali oleh H. Abd Rasak selama satu tahun. Setelah itu dilakukan sebuah proses demokrasi yakni pemilihan kepala Desa secara langsung oleh masyarakat, dan pemilihan tersebut menghasilkan sosok pemimpin yang ideal menurut masyarakat yakni Drs. Sudirman. Dalam perjalanan pemerintahannya Drs. Sudirman kembali membuktikan kecintaan masyarakat terhadap dirinya dengan memenangkan pemilihan kepala Desa kedua, sehingga praktis beliau memerintah di Desa Buntu Matabing selama dua periode yaitu tahun 1990 sampai 2010, kemudian pada tahun 2010 sampai bulan maret 2015 dikendalikan oleh Bakhtiar Malik, S. Ag. Setelah habis masa jabatannya maka dijabat oleh Muliadi, S. Sos sebagai pejabat sementara. Selanjutnya diadakan pesta demokrasi pada tanggal 26 November 2015 dan dimenangkan oleh Hidayat dan

dilantik pada 11 Januari 2016 dan menjadi kepala Desa Buntu Matabing priode 2016-2021.³²

b. Luas Wilayah

Desa Buntu Matabing terdiri dari 3 dusun yaitu dusun tarere, dusun pekoterang, dan dusun tolemo dengan luas wilayah keseluruhan yaitu 576 Km² dan >300 tinggi dari permukaan laut, Desa Buntu Matabing berada pada daerah rendah, bukit, dan laut.³³

c. Letak Geografis Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu.³⁴

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Komba Selatan
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rantebelu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rantebelu

d. Iklim

Iklim Desa Buntu Matabing sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong.³⁵

³²Dokumentasi Profil Desa Buntu Matabing Tahun 2021

³³Dokumentasi Profil Desa Buntu Matabing Tahun 2021

³⁴Dokumentasi Profil Desa Buntu Matabing Tahun 2021

³⁵Dokumentasi Profil Desa Buntu Matabing Tahun 2021

e. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Berikut data jumlah penduduk berdasarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

No	Nama Dusun	Jumlah/Dusun	Jumlah	Kk/Dusun	
1.	Tarere	Laki-laki	189	402	104
		Perempuan	213		
2.	Pekoterang	Laki-laki	216	440	136
		Perempuan	224		
3.	Tolemo	Laki-laki	168	330	127
		Perempuan	162		
Total		Laki-laki	573	1172	367
		Perempuan	599		

Data diperoleh dari profil Desa Tahun 2021

2. Mata Pencaharian

Tabel 4.2 Jumlah Mata Pencaharian

No	Rekapitulasi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Belum Kerja	80
2.	Bidan Swasta	1
3.	Buruh Harian Lepas	60
4.	Buru Tani	10
5.	Guru Swasta	15
6.	Ibu Rumah Tangga	293
7.	Karyawan Perusahaan Swasta	11
8.	Karyawan Swasta	3
9.	Polri	-
10.	Pedagang Barang Kelontong	20
11.	Pegawai Negeri Sipil	13
12.	Pelajar	336
13.	Pembantu Rumah Tangga	-
14.	Perangkat Desa	9
15.	Perawat Swasta	1
16.	Petani/Peternak	80

17.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Tetap	18
18.	Tukang Batu	22
19.	Wiraswasta	2
20.	Purnawirawan/Pensiunan	5
21.	Nelayan	40
Total		1019

Data diperoleh dari profil Desa Tahun 2021

3. Kepemilikan ternak

Tabel 4.3 Jumlah Kepemilikan Ternak

No	Kepemilikan Ternak	Jumlah
1.	Sapi	-
2.	Kambing	20
3.	Ayam Kampung	950
4.	Itik	10

Data diperoleh dari profil Desa Tahun 2021

4. Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Jumlah Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumah Jiwa
1.	Belum Masuk TK/Kelompok Bermain	80
2.	Sedang D-3/Sederajat	27
3.	Sedang S-1/Sederajat	47
4.	Sedang S-2/Sederajat	1
5.	Sedang SD/Sederajat	114
6.	Sedang SLTA/Sederajat	60
7.	Sedang SLTP/Sederajat	61
8.	Sedang TK/Kelompok Bermain	27
9.	Tamat D-2/Sederajat	13
10.	Tamat D-3/Sederajat	34
11.	Tamat S-1/Sederajat	46
12.	Tamat S-2/Sederajat	2
13.	Tamat SD/Sederajat	193
14.	Tamat SLTA/Sederajat	82
15.	Tamat SLTP/Sederajat	172
16.	Tidak Pernah Sekolah	27
17.	Tidak Tamat SD/Sederajat	33
Total		1019

Data diperoleh dari profil Desa Tahun 2021

f. Sarana dan Prasarana Desa

Berikut kondisi dan prasarana umum Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Sarana Umum

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Umum

No	Sarana Dan Prasarana Desa	Keterangan
1.	Kantor Desa	Ada
2.	Kantor BPD	Tidak ada
3.	Kantor Kepala Dusun	Tidak ada
4.	Balai Desa	Tidak ada
5.	Sekolah	1 Unit
6.	Masjid	3 Unit
7.	Jalan Kabupaten	-
8.	Jalan Kecamatan	-
9.	Jalan Desa	5.200 M
10.	Lapangan Olahraga	Ada

Data diperoleh dari profil Desa Tahun 2021

2. Visi Misi Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong

a. Visi Desa

Visi pembangunan desa buntu matabing merupakan gambaran tujuan yang ingin dicapai dalam jangka waktu enam tahun kedepan yang disusun dengan memperhatikan visi RPJPD Kabupaten Luwu, substansi RPJMD Kabupaten Luwu, rencana strategis SKPD, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Buntu Matabing, serta visi dan misi kepala Desa Buntu Matabing. Untuk itu Visi pembangunan Desa Buntu Matabing untuk enam tahun kedepan (2016-2021) adalah: “Bersama Membangun Desa Untuk Kemaslahatan Masyarakat Desa Buntu Matabing Sehingga Tercipta Kehidupan Yang Sejahtera, Aman Dan Religius”.

b. Misi Desa

Desa Buntu Matabing mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2016-2021 adalah sebagai berikut:³⁶

1. Pembangunan sarana dan prasarana (saprass) umum yang memadai.
2. Mendorong dan membina masyarakat untuk berfikir positif dan bersikap terbuka dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.
3. Menata kembali semua sistem yang ada dengan membangun kerja sama secara terbuka antara lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah desa demi terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat (aman-tertib-rukun).
4. Meningkatkan derajat pendidikan utamanya generasi muda dan kesehatan masyarakat.
5. Menggiatkan kegiatan pembinaan keagamaan, seni, budaya, dan olah raga.
6. Menumbuh kembangkan sistem pertanian, perkebunan, perikanan, sebagai sumber utama perekonomian masyarakat desa buntu matabing.
7. Melaksanakan pembangunan Desa secara transparan, efektif, efisien, demokratis, dan accountable.
8. Mengupayakan dana-dana tertentu pada tempatnya, dan mencari sumber-sumber bantuan dari luar (pemerintah swasta) untuk menunjang pembangunan fisik dan non fisik dalam wilayah Desa Buntu Matabing.

³⁶Dokumentasi Profil Desa Buntu Matabing Tahun 2021

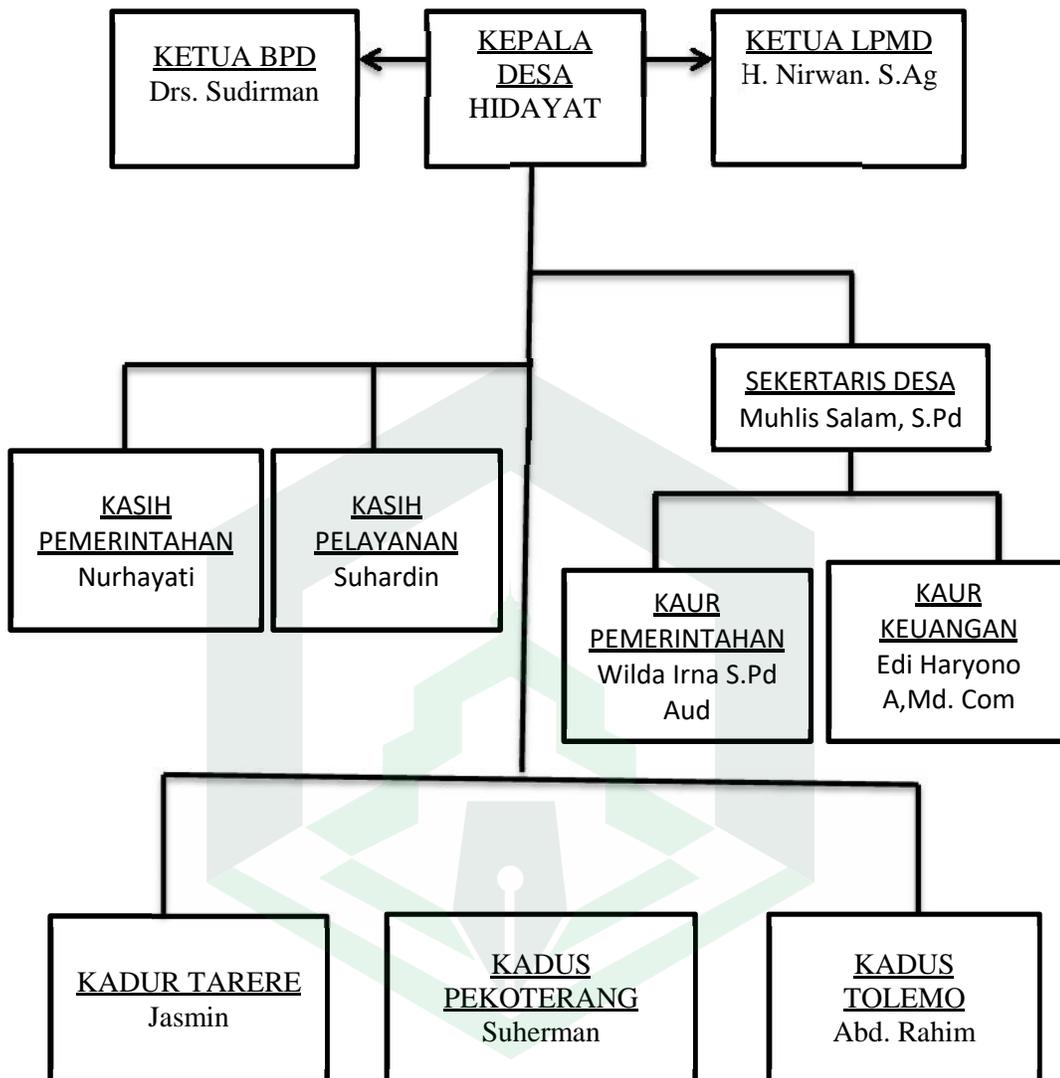
g. Struktur Pemerintahan

Struktur pemerintahan Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong

Kabupaten Luwu:

Kepala Desa	: Hidayat
Ketua BPD	: Drs. Sudirman
Ketua LPMD	: H. Nurhayati, S.Ag
Sekretaris Desa	: Muhlis Salam S.Pd
Kaur Pemerintahan	: Wilda Irna S.Pd.,Aud
Kaur Keuangan	: Edi Haryono A,Md., Com
Kasih Pemerintahan	: Nurhayati
Kasih Pelayanan/Kesejahteraan	: Suhardin
Kadus Tarere	: Jasmin
Kadus Pekoteran	: Suherman
Kadus Tolemo	: Abd. Rahim

IAIN PALOPO



Gambar 4.1 struktur pemerintahan desa

2. Pemanfaatan dan Pengolahan Teripang Laut Oleh Masyarakat Sebagai Suatu Potensi Sumber Daya Yang Ada Di Pesisir Pantai Desa Buntu matabing

Pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat atau dapat juga diartikan bahwa pemanfaatan adalah suatu hal yang memiliki nilai guna yang dapat memberikan faedah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan yaitu masyarakat nelayan di pesisir pantai Desa Buntu Matabing mengenai pemanfaatan teripang laut oleh masyarakat sebagai suatu potensi sumber daya yang ada.

“Pemanfaatan sumber daya teripang laut di Desa Buntu Matabing dimanfaatkan dengan dua cara yaitu dimanfaatkan untuk diolah dan di manfaatkan untuk dijadikan lauk-pauk. Menurut Ibu Ridal Walidaini mengatakan bahwa pemanfaatan teripang laut, mereka memanfaatkan hanya untuk diolah. Mereka mengolah teripang laut untuk dijadikan teripang kering dengan cara tradisional seperti dibuang isi perut, dimasak tiga kali, pada masakan pertama setelah daging teripang keras, lalu diangkat dimasukkan ke dalam baskom kemudian diremas-remas dengan menggunakan daun pepaya agar kulit luar teripang dapat mengelupas sehingga menjadi licin, kemudian dicuci lalu diiris pada ujung dubur teripang agar tidak mengalami pembengkakan pada teripang tersebut pada saat dimasak agar hasil yang di dapatkan, dapat harga jual yang tinggi. Setelah diiris teripang tersebut dimasak untuk kedua kalinya, setelah dimasak sekitar 30 menit teripang tersebut diangkat kemudian didinginkan, lalu ditinggal selama empat sampai lima hari untuk menghasilkan teripang yang berkualitas, setelah itu dicuci kemudian dimasak untuk ketiga kalinya lalu dijemur untuk menghasilkan teripang kering yang memiliki nilai jual yang tinggi kemudian dijual kepengumpul yang di tetapkan di Desa tersebut.”³⁷

³⁷Ridal Walidaini, Ibu Dusun Sekaligus Pengolah Teripang Laut, “Wawancara, Desa Buntu Matabing, 28 Februari 2022

Dari hasil wawancara Ibu Ridal Walidaini dapat disimpulkan bahwa mereka dalam memanfaatkan teripang laut, mereka hanya memanfaatkan untuk diolah dalam hal diolah untuk dijadikan teripang kering seperti yang dijelaskan di atas.

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber lain, yaitu Ibu Hasrianti selaku nelayan yang memanfaatkan teripang laut. Peneliti menanyakan bagaimana pemanfaatan teripang laut.

“Pada proses pemanfaatan yang dapat saya ketahui terbagi menjadi dua yang pertama pemanfaatan untuk diolah dan pemanfaatan untuk dijadikan lauk pauk. Tetapi saya hanya memanfaatkan untuk diolah dengan cara, diolah dijadikan teripang kering karena harga teripang kering lebih bernilai dan dapat membantu ekonomi saya di mana cara pemanfaatan dalam hal diolah yaitu dengan cara dimasak tiga kali pada masakan pertama didihkan air, lalu masukkan teripang, setelah daging teripang keras, lalu diangkat dimasukkan ke dalam baskom kemudian diremas-remas dengan menggunakan daun pepaya agar kulit luar teripang dapat mengelupas sehingga menjadi licin, kemudian dicuci lalu diiris pada ujung dubur teripang agar tidak mengalami pembengkakan pada teripang tersebut pada saat dimasak agar hasil yang di dapatkan, dapat harga jual yang tinggi. Setelah diiris teripang tersebut dimasak untuk kedua kalinya, setelah dimasak sekitar 30 menit teripang tersebut diangkat kemudian didinginkan, lalu diasinkan selama empat sampai lima hari untuk menghasilkan teripang yang berkualitas, setelah itu dicuci kemudian dimasak untuk ketiga kalinya lalu dijemur untuk menghasilkan teripang kering yang siap dijual ke pengumpul.”³⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari narasumber, maka dapat diketahui bahwa cara pemanfaatan teripang laut oleh Ibu Hasrianti mereka memanfaatkan hanya untuk diolah karena harga yang ditawarkan pembeli dengan cara diolah dijadikan teripang kering dapat membantu perekonomian keluarga mereka.

³⁸Hasrianti, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “Wawancara”, Desa Buntu Matabing, 28 Februari 2022

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber lain yaitu Ibu Marhani nelayan yang memanfaatkan teripang laut. Peneliti menanyakan bagaimana pemanfaatan teripang laut sebagai suatu potensi sumber daya yang ada.

“Menurut Ibu Marhani adapun pemanfaatan teripang laut yang dilakukan dengan cara dimanfaatkan untuk diolah. Diolah dengan cara dijadikan teripang kering karena menurut Ibu Marhani dengan cara mengolah teripang laut dapat membantu perekonomiannya karena tidak ada pekerjaan lain yang dapat dilakukan. Adapun cara pengolahan yang dilakukan mereka mengolah teripang dengan cara dimasak seperti yang dilakukan oleh masyarakat lainnya.”³⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari narasumber, maka dapat diketahui bahwa cara memanfaatkan teripang laut oleh Ibu Marhani dimanfaatkan dengan cara diolah dijadikan teripang kering karena menurut hasil yang diperoleh dari wawancara Ibu Marhani mengatakan dengan cara memanfaatkan teripang dalam hal diolah dapat membantu perekonomian keluarga mereka dibandingkan diolah dengan cara pelengkap lauk-pauk.

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber lain, yaitu Bapak Hikma selaku nelayan yang memanfaatkan teripang laut, adapun cara pemanfaatannya menurut Bapak Hikma beliau mengatakan bahwa:

“Saya menangkap teripang laut jauh dari pesisir pantai jika diwaktu musim puncak karena jika dekat dengan pesisir pantai hasil tangkapan saya sedikit. Dari hasil tangkapan saya, saya kumpulkan lalu saya asinkan karena beberapa hari baru kembali ke pesisir pantai sehingga saya harus mengasinkan teripang hasil tangkapan saya agar tetap awet (tidak membusuk/rusak). Setelah saya tiba di pesisir pantai tempat tinggal saya kemudian teripang hasil tangkapan saya manfaatkan dengan cara diolah menjadi teripang kering karena dengan

³⁹Marhani, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “ Wawancara” Desa Buntu Matabing, 1 Maret 2022

mengolah teripang kering hasil yang didapatkan dapat membantu ekonomi keluarga disebabkan harga teripang tidak sedikit dan cara pemanfaatan dalam hal diolah tidaklah sulit karena hanya dimasak tiga kali seperti yang sudah dijelaskan oleh pengolah yang sudah diwawancarai sebelumnya.”⁴⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yaitu Bapak Hikma selaku nelayan yang memanfaatkan teripang laut untuk diolah dijadikan teripang kering. Dapat disimpulkan bahwa cara pengolahannya sama dengan masyarakat yang mengolah teripang laut yang ada di sekitarnya tetapi yang dapat membedakan Bapak Hikma tempat penangkapannya jauh dari pesisir pantai dikarenakan untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih.

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber lain, yaitu Ibu Atirah selaku pengumpul sekaligus memanfaatkan teripang laut, mengatakan bahwa:

“Cara saya memanfaatkan teripang laut, dimanfaatkan dengan cara diolah karena dengan diolah dijadikan teripang kering harga yang saya tawarkan sangat bernilai dibandingkan dengan cara dimanfaatkan untuk dijadikan pelengkap lauk pauk. Adapun cara pengolahan untuk dijadikan teripang kering tidaklah sulit karena hanya diolah dengan cara dimasak tiga kali dengan cara didihkan air setelah mendidih masukkan teripang kemudian jika teripang sudah terasa keras maka angkat teripang lalu tiriskan ke dalam baskom yang sudah berisikan daun pepaya, kemudian remas-remas teripang tersebut sampai mengelupas kulit luarnya lalu cuci kemudian iris bagian mulut teripang sekitar 1 cm agar teripang pada masakan kedua kalinya tidak mengalami pembengkakan. Setelah itu masak kembali teripang kedua kalinya ke dalam air perebusan pertama <30 menit lalu angkat dan dinginkan kemudian setelah dingin baru boleh diasinkan agar teripang tidak rusak. Setelah tiga sampai empat hari pengasinan, cuci teripang lalu masak sebentar kemudian jemur selama <2-3 hari tergantung cuaca.”

⁴⁰Hikma, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “Wawancara” Desa Buntu Matabing, 1 Mei 2022

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa Ibu Atirah memanfaatkan teripang laut mereka memanfaatkan teripang dengan cara diolah menjadi teripang kering karena hasil dari teripang kering memiliki harga yang tinggi.

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber lain yaitu Ibu Manggis, selaku nelayan yang memanfaatkan teripang laut mengatakan bahwa :

“Dalam memanfaatkan teripang laut saya memanfaatkan dengan cara diolah, diolah untuk dijadikan teripang kering, karena dengan mengolah teripang kering dapat membantu pendapatan saya di mana selain saya bekerja sampingan sebagai pengolah teripang saya bekerja sebagai petani jagung, sehingga dengan adanya pekerjaan sampingan saya sebagai mengolah teripang laut sangat terbantu ekonomi saya, adapun cara memanfaatkan teripang dalam hal diolah tidaklah sulit di mana saat teripang sudah ditangkap saya masak tiga kali di mana masakan pertama saya didihkan air setelah mendidih saya masukkan teripang tersebut sampai tekstur tubuh teripang mengeras setelah itu angkat teripang kemudian tiriskan ke dalam baskom yang sudah disiapkan daun pepaya cincang di dalamnya kemudian gosok teripang sampai mengelupas kulita luarnya mengelupas menjadi licin. Setelah itu cuci kemudian saya iris sedikit di bagian mulutnya agar tidak mengalami pembengkakan pada saat dimasak kedua kalinya, setelah itu masak kembali teripang tersebut ke dalam air rebusan pertama tadi sekitar <30 menit lalu angkat dan dinginkan setelah dingin teripang baru dapat diasingkan, jika diasingkan dengan cara panas akan mengalami kerusakan pada teripang itu sendiri. Setelah di asingkan selamaam beberapahari saya masak kembali ketiga kalinya lalu saya jemur beberapa hari dan dijual kepengumpul yang sudah ditetapkan di desa ini.”⁴¹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber maka dapat disimpulkan bahwa Ibu Manggis memanfaatkan teripang laut dengan cara dimanfaatkan untuk dijadikan teripang kering karena menurutnya dapat terbantu ekonomi mereka di mana

⁴¹Manggis, Nelayan Sekaligus Petani Jagung, “Wawancara”, Desa Buntu Matabing, 4 Maret 2022

pekerjaan pokoknya sebagai petani jagung yang penghasilan yang didapatkan tiga bulan sekali, sehingga dengan adanya teripang laut, mereka memanfaatkan sumber daya tersebut untuk dimanfaatkan dijadikan sebagai teripang kering yang mempunyai harga yang dapat membantu perekonomian setiap hari mereka.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Nursida selaku nelayan yang memanfaatkan teripang laut mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan teripang laut yang saya ketahui dan saya lakukan hanya saya manfaatkan untuk diolah, diolah untuk dijadikan sebagai teripang kering karena teripang kering mempunyai harga yang tinggi dan dapat membantu ekonomi keluarga saya, di mana pekerjaan suami saya hanya sebagai tukang mebel, jika tidak ada pesanan yang masuk maka tidak ada pemasukan setiap harinya. Sehingga dengan adanya pengolahan teripang ekonomi saya dapat terbantu meskipun tidak seberapa”⁴²

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi dari peneliti, maka dapat diketahui bahwa Ibu Nursidah bekerja sebagai nelayan yang memanfaatkan teripang laut untuk diolah disebabkan untuk membantu perekonomian keluarganya, karena di mana pekerjaan suaminya tidak menentu hasil yang didapatkan.

Selain itu peneliti mewawancarai narasumber lain yaitu Ibu Nurmiati yang berprofesi sebagai nelayan yang memanfaatkan teripang laut.

“Menurut Ibu Nurmiati memanfaatkan teripang laut sudah lama dilakukan karena dengan memanfaatkan teripang laut tidak terlalu sulit dan termasuk sumber daya yang tidak dilindungi jika hanya ditangkap dengan menggunakan alat seadanya dan hasil dari tangkapan saya, saya manfaatkan untuk saya jadikan sebagai olahan teripang kering karena harga teripang jika diolah menjadi teripang kering dapat hasil yang lumayan bisa membantu

⁴²Nursidah, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “Wawancara” Desa Buntu Matabing, 4 Maret 2022

ekonomi sebagai pendapatan sampingan, selain bekerja sebagai petani cengkeh yang hanya musiman.”⁴³

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan informasi dari narasumber, maka dapat diketahui bahwa Ibu Nurmiati memanfaatkan teripang laut dengan cara diolah disebabkan karena faktor harga yang ditetapkan pengumpul dapat membantu perekonomiannya setiap bulan, karena adapun pekerjaan menetapnya yaitu sebagai petani cengkeh yang hasil didapatkan tidak menentu dan musiman.

Selain itu peneliti juga mewawancarai narasumber lain yaitu Ibu Darmawati selaku nelayan yang memanfaatkan teripang laut juga.

“Menurut Ibu Darmawati mengatakan bahwa dalam memanfaatkan teripang laut mereka memanfaatkan untuk diolah dan sebagian dijadikan sebagai pelengkap lauk- pauk. Adapun teripang yang dimanfaatkan untuk diolah yaitu diolah untuk dijadikan teripang kering karena hasil dari olahan teripang kering dapat nilai yang bisa membantu ekonominya dengan seiring waktu harga teripang mengalami kenaikan sehingga Ibu Darmawati mulai jarang memanfaatkan teripang sebagai lauk-pauk. Semua teripang dimanfaatkan untuk dijadikan olahan teripang kering. Di mana cara pengolahan teripang kering oleh Ibu Darmawati, dia olah dengan cara dimasak tiga kali seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh beberapa narasumber, yang membedakannya yaitu setelah dimasak ketiga kalinya mereka mengasap teripang agar cepat terasa kering lalu dijual kepengepul.”⁴⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi oleh salah satu nelayan yang memanfaatkan teripang laut, yaitu Ibu Dewi yang mengatakan bahwa :

“Pada saat saya memanfaatkan teripang laut saya memanfaatkan dengan dua cara yaitu dimanfaatkan dengan diolah dan dimanfaatkan dengan dijadikan lauk pauk. Tetapi seiring berjalanya waktu pemanfaatan teripang dengan cara diolah dengan cara dijadikan teripang kering mengalami kenaikan harga

⁴³Nurmiati, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “Wawancara”, Desa Buntu Matabing, 3 Maret 2022

⁴⁴Darmawati, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “Wawancara”, Desa Buntu Matabing, 28 Februari 2022

sehingga Ibu Dewi mulai jarang memanfaatkan teripang laut sebagai lauk pauk dan lebih berfokus mengolah teripang laut, karena dengan mengolah teripang laut dapat harga yang lebih sehingga dengan hasil tersebut bisa dibelanjakan lebih untuk kelengkapan lauk-pauk. Adapun cara pengolahannya tidaklah sulit dan tidak membutuhkan biaya yang banyak, di mana hanya diolah tiga kali dengan cara dimasak pertama sampai air mendidih lalu masukkan teripang tersebut sampai tekstur teripang terasa keras, lalu angkat kemudian remas-remas menggunakan daun pepaya sampai kulit luar teripang mengelupas menjadi licin lalu cuci kemudian iris sedikit bagian mulut teripang agar ada udara yang dilalui sehingga tidak mengalami pembengkakan pada saat perebusan kedua. Setelah itu masakan kedua dimasukkan teripang pada air yang digunakan pada masakan pertama selama <30 menit lalu tiriskan dan dinginkan kemudian asingkan selama beberapa hari kemudian masak ketiga kalinya lalu jemur atau diasapi dan dijual ke pengumpul di Desa ini.”⁴⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti dan keterangan yang didapatkan dari informan maka dapat diketahui bahwa Ibu Darmawati dan Ibu Dewi dalam memanfaatkan teripang laut mereka memanfaatkan dengan dua cara yang pertama mereka memanfaatkan teripang sebagai olahan dan yang kedua mereka memanfaatkan teripang dengan cara dijadikan lauk pauk. Tetapi seiring berjalanya waktu mereka mulai jarang memanfaatkan teripang sebagai lauk pauk dikarenakan harga teripang mulai naik.

3. Pendapatan Masyarakat Dalam Pengolahan Teripang Laut Di Pesisir Pantai Desa Buntu Matabing

a. Harga Teripang Laut

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan salah satunya Ibu Atirah selaku pengumpul mengatakan bahwa:

⁴⁵Dewi, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “ *Wawancara*”, Desa Buntu Matabing, 1 Maret 2022

“Menurut saya sejak mulai menjadi pengepul teripang laut harga teripang dalam bentuk basa sangatlah murah dari tahun ke tahun hanya mengalami kenaikan beberapa ribu saja disebabkan karena teripang basah tersebut masih dibutuhkan proses beberapa kali sehingga membutuhkan biaya juga sehingga teripang basah tersebut tidak mengalami kenaikan harga terlalu banyak. sedangkan dalam harga teripang kering setiap tahunnya mengalami kenaikan beberapa ratus tergantung cara pengolahannya masyarakat, jika pengolahannya bagus maka harga dapat dinaikkan sedangkan jika pengolahannya kurang baik maka harga yang ditetapkan pembeli dikurangi.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Harga Teripang Laut

No	Tahun	Harga	
		Basah	Kering
1.	2021	Rp. 1000-20.000/biji	Rp. 100.000-300.000/kg
2.	2022	Rp. 1000-25000/biji	Rp. 400.000-600.000/kg

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan salah satunya Ibu Atirah selaku pengumpul teripang di Desa tersebut dapat disimpulkan bahwa harga teripang laut setiap tahun tidak mengalami penurunan melainkan mengalami kenaikan setiap tahun, adapun yang mempengaruhi teripang mengalami peningkatan jika teripang yang diolah kualitasnya bagus maka harga pun mengalami kenaikan, sehingga disitulah masyarakat tidak pernah berhenti untuk mengolah teripang untuk dijadikan teripang kering.

b. Pendapatan Masyarakat dalam Pengolahan Teripang Kering Setiap Bulan

⁴⁶Atirah, Selaku Pengepul dan Mengolah Teripang Laut, “Wawancara,” Desa Buntu Matabing, 3 Maret 2022.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan salah satunya Ibu Atirah selaku pengumpul teripang laut di Desa Buntu Matabing mengatakan bahwa:

“Menurut saya selaku pengumpul teripang di Desa ini, pendapatan masyarakat setiap bulannya tidak menetap karena ada musim sedang dan ada musim puncak, jika musim sedang hasil tangkap masyarakat sedikit dan waktu penangkapannya itu di siang hari sedangkan pada waktu musim puncak penangkapannya di malam hari dan hasilnya lebih banyak dari hasil tangkapan pada saat musim sedang.”⁴⁷

1) Ridal Walidaini

Tabel 4.7 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani/Nelayan)	Sampingan (Pengolahan Teripang Kering)	
Ridal	2021	Januari,	Rp. 2.000.000	Rp.100.000	Rp.
Walidaini		Februari,			2.100.000
		Maret			
		April,	Rp.2.000.000	Rp.150.000	Rp.
		Mei, Juni,			2.150.000
		Juli,			

⁴⁷Atirah, Selaku Pengepul dan Mengolah Teripang Laut, “Wawancara,” Desa Buntu Matabing, 3 Maret 2022.

	Agustus,			
	September			
	Oktober,	Rp.2.000.000	Rp.100.000	Rp.
	November			2.100.000
	,			
	Desember			
2022	Januari,	Rp.2.000.000	Rp.100.000	Rp.
	Februari,			2.100.000
	Maret			
	Jumlah			Rp.
				8.450.000

Data diperoleh dari wawancara pengumpul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Ridal Walidaini dan Suaminya sebesar Rp2.000.000, sedangkan pendapatan sampingan mengolah teripang laut sebagai olahan teripang kering sebesar Rp100.000-Rp150.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Ridal Walidaini dan suaminya hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilanya Rp2.000.000 kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut pendapatanya dapat bertambah sebesar Rp2.100.000- Rp2.150.000 dalam perbulanya.

2) Darmawati

Tabel 4.8 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total	
			Pokok (Nelayan)	Sampingan (Pengolahan Teripang Kering)		
Darmawati	2021	Januari,	Rp.	Rp.1.000.00	Rp.	
		Februari,	2.000.000	0	2.100.000	
		Maret				
		April, Mei,	Rp.	Rp.2.000.00	Rp.	
		Juni, Juli,	2.000.000	0	4.000.000	
		Agustus, September				
	Oktober,	Rp.	Rp. 900.000	Rp.		
	November, Desember	2.000.000		2.900.000		
	2022	Januari,	Rp.	Rp.1.200.00	Rp.	
		Februari,	2.000.000	0	3.200.000	
		Maret				
			Jumlah		Rp.	

12.200.000

Data diperoleh dari wawancara pengumpul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Darmawati dan Suaminya sebesar Rp2.000.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam pengolahan teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp900.000-Rp2.000.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Darmawati dan suaminya hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilanya Rp2.000.000 kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut pendapatanya dapat bertambah sebesar Rp2.900.000- Rp4.000.000 dalam perbulanya.

3) Hasrianti

Tabel 4.9 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani/ Nelayan)	Sampingan (Pengolahan Teripang Kering)	
Hasrianti	2021	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp.
		Februari,			1.000.000
		Maret			
		April,	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	Rp.
		Mei, Juni,			1.500.000

	Juli,			
	Agustus,			
	September			
	Oktober,	Rp. 500.000	Rp. 600.000	Rp.
	November			1.100.000
	,			
	Desember			
2022	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 700.000	Rp.
	Februari,			1.200.000
	Maret			
	Jumlah			Rp.
				4. 800.000

Data diperoleh dari wawancara pengepupul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Hasrianti dan Suaminya sebesar Rp500.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam pengolahan teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp500.000-Rp1.000.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Hasrianti dan suaminya hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilanya Rp500.000 kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut pendapatanya dapat bertambah sebesar Rp1.000.000-Rp1.500.000 dalam perbulanya.

4) Marhani

Tabel 4.10 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani/ Nelayan)	Sampingan (Pengolahan Teripang Kering)	
Marhani	2021	Januari,	Rp. 200.000	Rp. 50.000	Rp. 250.000
		Februari,			
		Maret			
		April, Mei,	Rp. 200.000	Rp. 200.000	Rp.400.000
		Juni, Juli,			
		Agustus,			
	September				
	Oktober,	Rp. 200.000	Rp.100.000	Rp. 300.000	
	November,				
	Desember				
	2022	Januari,	Rp. 200.000	Rp. 100.000	Rp. 300.000
	Februari,				
Maret					
	Jumlah			Rp.	

1.250.000

Data di peroleh dari wawancara pengumpul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Marhani dan Suaminya sebesar Rp200.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam mengolah teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp50.000-Rp200.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Marhani dan suaminya hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilanya Rp200.000 kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut pendapatanya dapat bertambah sebesar Rp250.000- Rp400.000 dalam perbulanya.

5) Hikma

Tabel 4.11 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani/ Nelayan)	Sampingan (Pengolaha n Teripang Kering)	
Hikma	2021	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 600.000	Rp.
		Februari,			1.100.000
		Maret			
		April, Mei,	Rp. 500.000	Rp.	Rp.
		Juni, Juli,		2.000.000	2.500.000

	Agustus,			
	September			
	Oktober,	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp.
	November,			1.000.000
	Desember			
2022	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 700.000	Rp.
	Februari,			1.200.000
	Maret			
	Jumlah			Rp.
				5.800.000

Data diperoleh dari wawancara pengepul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Bapak Hikma sebesar Rp500.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam pengolahan teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp500.000-Rp2.000.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Bapak Hikma hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilanya Rp500.000 perbulan kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut, pendapatanya dapat bertambah sebesar Rp1.000.000-Rp2.500.000 dalam perbulanya.

6) Dewi

Tabel 4.12 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani /Nelayan)	Sampingan (Pengolaha n Teripang Kering)	
Dewi	2021	Januari,	Rp. 500.000	Rp.200.000	Rp. 700.000
		Februari,			
		Maret			
		April,	Rp. 500.000	Rp. 300.000	Rp. 800.000
		Mei, Juni,			
		Juli,			
		Agustus,			
		September			
		Oktober,	Rp. 500.000	Rp.150.000	Rp. 650.000
		November			
		,			
		Desember			

2022	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 350.000	Rp. 850.000
	Februari,			
	Maret			
	Jumlah			Rp.
				3.000.000

Data diperoleh dari wawancara pengepul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Dewi sebesar Rp500.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam pengolahan teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp150.000-Rp350.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Dewi hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilannya Rp500.000 perbulan kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut, pendapatannya dapat bertambah sebesar Rp650.000-Rp850.000 dalam perbulanya.

7) Manggis

Tabel 4.13 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani/Ne layan)	Sampingan (Pengolahan Teripang Kering)	

Manggis	2021	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000
		Februari,			
		Maret			
		April,	Rp. 500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000
		Mei, Juni,			
		Juli,			
		Agustus,			
		September			
		Oktober,	Rp. 500.000	Rp. 800.000	Rp. 1.300.000
		November			
		,			
		Desember			
	2022	Januari,	Rp. 500.000	Rp.700.000	Rp. 1.200.000
		Februari,			
		Maret			
		Jumlah			Rp. 5.000.000

Data diperoleh dari wawancara pengepul dan nelayan yang memafaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Manggis sebesar Rp500.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam mengolah teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp500.000-Rp1.000.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Manggis hanya memiliki pekerjaan pokok yang

penghasilannya Rp500.000 perbulan kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut, pendapatannya dapat bertambah sebesar Rp1.000.000- Rp1.500.000 dalam perbulanya.

8) Nursidah

Tabel 4.14 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Petani/ Nelayan)	Sampingan (Pengolahan Teripang Kering)	
Nursidah	2021	Januari,	Rp.	Rp. 500.000	Rp.
		Februari,	1.000.000		1.500.000
		Maret			
		April, Mei,	Rp.	Rp.1.000.000	Rp.
		Juni, Juli,	2.000.000		3.000.000
		Agustus,			
		September			
		Oktober,	Rp.	Rp. 500.000	Rp.
		November,	3000.000		3.500.000
		Desember			

2022	Januari,	Rp.	Rp. 600.000	Rp.
	Februari,	2.000.000		2.600.000
	Maret			
	Jumlah			Rp.
				10.600.000

Data diperoleh dari wawancara pengepul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Nursidah dan suaminya sebagai petani dan mebel sebesar Rp1.000.000-Rp3.000.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam mengolah teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp500.000-Rp1.000.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Nursidah dan suaminya hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilanya Rp1.000.000-Rp3.000.000 perbulan kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut, pendapatanya dapat bertambah sebesar Rp1.500.000-Rp3.500.000 dalam perbulanya.

9) Atirah

Tabel 4.15 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani)	Sampingan (Pengepul Teripang)	
Atirah	2021	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 3.650.000	Rp.

	Februari,			4.150.000
	Maret			
	April, Mei,	Rp. 500.000	Rp. 8.050.000	Rp.
	Juni, Juli,			8.550.000
	Agustus,			
	September			
	Oktober,	Rp. 500.000	Rp. 3.950.000	Rp.
	November,			4.450.000
	Desember			
2022	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 4.850.000	Rp.
	Februari,			5.350.000
	Maret			
	Jumlah			Rp.
				21.500.000

Data diperoleh dari wawancara pengumpul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut tahun 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Atirah sebesar Rp500.000, sedangkan pendapatan sampingan sebagai pengumpul dan mengolah teripang kering sebesar Rp3.650.000- Rp8.050.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Atirah hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilanya Rp500.000 perbulan kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah

teripang laut dan menjadi pengumpul, pendapatanya dapat bertambah sebesar Rp3.650.000- Rp8.050.000 dalam perbulanya.

10) Nurmiati

Tabel 4.16 Pendapatan Perbulan

Nama	Tahun	Bulan	Pendapatan Perbulan		Total
			Pokok (Bertani/ Nelayan)	Sampingan (Pengolahan Teripang Kering)	
Nurmiati	2021	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 200.000	Rp. 700.000
		Februari,			
		Maret			
		April,	Rp. 500.000	Rp. 400.000	Rp. 900.000
		Mei, Juni,			
		Juli,			
		Agustus,			
		September			
		Oktober,	Rp. 500.000	Rp. 300.000	Rp. 800.000
		November			
		,			
		Desember			

2022	Januari,	Rp. 500.000	Rp. 400.000	Rp. 900.000
	Februari,			
	Maret			
	Jumlah			Rp.
				3.300.000

Data diperoleh dari wawancara pengepul dan nelayan yang memanfaatkan dan mengolah teripang laut 2021-2022

Pendapatan pokok Ibu Nurmiati dan suaminya sebagai petani Rp500.000, sedangkan pendapatan sampingan dalam mengolah teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering sebesar Rp200.000-Rp400.000 perbulan tergantung musim, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelumnya Ibu Nurmiati dan suaminya hanya memiliki pekerjaan pokok yang penghasilannya Rp500.000 perbulan kemudian setelah beralih mengambil sampingan mengolah teripang laut, pendapatannya dapat bertambah sebesar Rp700.000-Rp900.000 dalam perbulanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengepul dan beberapa informan yang memanfaatkan teripang laut dalam hal diolah menjadi teripang kering dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pekerjaan sampingan sebagai pengolah teripang laut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setiap bulanya, meskipun hasil tangkapannya ada waktu tertentu dengan hasil sedikit tetapi harga teripang tidak pernah mengalami penurunan harga jika cara pengolahannya bagus.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan dan Pengolahan Teripang Laut Oleh Masyarakat Sebagai Suatu Potensi Sumber Daya Yang Ada di Pesisir Pantai Desa Buntu matabing

Pemanfaatan adalah suatu proses, cara dan perbuatan dalam menggunakan atau memanfaatkan suatu objek atau benda. Pemanfaatan yang dimaksud disini adalah cara menggunakan sumber daya alam yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan yang berada di daerah pesisir pantai Desa Buntu Matabing mereka menyatakan bahwa di Desa Buntu Matabing dalam memanfaatkan teripang laut terdapat dua cara yaitu dimanfaatkan untuk diolah dan dimanfaatkan untuk dijadikan lauk pauk. Seperti dari hasil wawancara peneliti terdapat 10 orang yang memanfaatkan teripang laut dengan cara diolah. Adapun cara pengolahannya seperti dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan mengatakan bahwa pengolah teripang laut dilakukan dengan cara mengolah teripang laut untuk dijadikan teripang kering akan tetapi dalam pengolahannya tersebut masih dalam bentuk tradisional seperti dibuang isi perut, dimasak tiga kali, pada masakan pertama setelah daging teripang keras, lalu diangkat dimasukkan ke dalam baskom kemudian diremas-remas dengan menggunakan daun pepaya agar kulit luar teripang dapat mengelupas sehingga menjadi licin, kemudian dicuci lalu diiris pada ujung dubur teripang agar tidak mengalami pembengkakan pada teripang tersebut pada saat dimasak agar hasil yang didapatkan, dapat harga jual yang tinggi.

Sedangkan pada masakan kedua kalinya teripang terlebih dahulu diiris sedikit di bagian mulutnya agar tidak mengalami pembengkakan, setelah diiris teripang tersebut dimasak untuk kedua kalinya, setelah dimasak sekitar 30 menit teripang tersebut diangkat kemudian didinginkan, lalu diasinkan selama empat sampai lima hari untuk menghasilkan teripang yang berkualitas, setelah itu dicuci kemudian dimasak untuk ketiga kalinya lalu dijemur untuk menghasilkan teripang kering yang memiliki nilai jual yang tinggi kemudian dijual ke pengumpul yang ditetapkan di Desa tersebut. Sedangkan cara pemanfaatan yang kedua dari hasil wawancara peneliti dengan informan, terdapat dua informan yang memanfaatkan teripang untuk diolah dan dimanfaatkan untuk dijadikan lauk pauk. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh kedua informan tersebut yang memanfaatkan teripang sebagai lauk pauk mengatakan bahwa tingkat harga yang ditetapkan pengumpul diwaktu itu masih kurang, akan tetapi dengan berjalanya waktu teripang mengalami kenaikan harga sehingga masyarakat mulai berkurang memanfaatkan teripang sebagai lauk pauk.

2. Pendapatan Masyarakat Dalam Pengolahan Teripang Laut di Pesisir

Pantai Desa Buntu Matabing

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan pertama bahwa dengan pemanfaatan teripang laut secara tradisional yang diolah secara tradisional sehingga pemanfaatannya dalam hal diolah, sudah dapat menambah pendapatan masyarakat meskipun belum maksimal, disebabkan karena masyarakat tersebut masih terbatas dalam hal pengetahuan, kurangnya teknologi dalam pengolahan teripang tersebut.

Dari faktor- faktor tersebut sehingga menyebabkan teripang laut ini kurang maksimal dimanfaatkan masyarakat. Adapun hasil tangkap teripang laut oleh masyarakat pada bulan tertentu seperti tahun 2021 pada bulan Januari, Februari, Maret hasil pendapatan hanya sedikit berkisar antara Rp50.000- Rp1.000.000. sedangkan bulan April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September berkisar antara Rp200.000-Rp2. 000.000. Sedangkan bulan Oktober, November, Desember berkisar antara Rp100.000- Rp900.000. Sedangkan di tahun 2022 bulan Januari, Februari, Maret hasil tangkap masyarakat sedikit karena musim sedang tetapi harga mengalami kenaikan sehingga pendapatan masyarakat berkisar antara Rp100.000-Rp1.200.000 perbulan. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan juga adalah cara pengolahannya jika pengolahannya bagus maka harga yang didapatkan juga dapat bertambah sedangkan jika pengolahannya kurang bagus maka harga yang ditetapkan pembeli dapat saja dikurangi.

Teripang laut ini juga termasuk pekerjaan sampingan oleh masyarakat pesisir pantai Desa Buntu Matabing. Adapun pendapatan utama masyarakat yang mengolah teripang laut di Desa Buntu Matabing didapatkan dari suaminya yang bekerja sebagai pelaut penangkap ikan dan sebagian masyarakat pendapatan utamanya dari hasil berkebun/bertani. Sehingga dari hasil berkebun tersebut ditambah dengan hasil mengolah teripang laut bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, meskipun dalam mengolah teripang laut tersebut masih kurang maksimal tetapi menurut mereka dapat terbantu dengan adanya pekerjaan sampingan mengolah teripang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan penulis serta analisis terhadap hasil penelitian lapangan di pesisir pantai Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

Desa Buntu Matabing dalam memanfaatkan teripang laut terdapat dua cara yaitu di manfaatkan dengan cara diolah dan dimanfaatkan dengan cara dijadikan lauk pauk, dari hasil data yang didapatkan terdapat 10 orang yang bekerja sebagai pengolah teripang karena dengan mengolah teripang laut bisa membantu ekonomi setiap bulannya yang meskipun hanya sebagai pekerjaan sampingan adapun cara pengolahannya yaitu dengan cara tradisional seperti dibuang isi perut, dimasak tiga kali, pada masakan pertama setelah daging teripang keras, lalu diangkat dimasukkan ke dalam baskom kemudian diremas-remas dengan menggunakan daun pepaya agar kulit luar teripang dapat mengelupas sehingga menjadi licin, kemudian dicuci lalu diiris pada ujung dubur teripang agar tidak mengalami pembengkakan pada teripang tersebut pada saat dimasak agar hasil yang didapatkan, dapat harga jual yang tinggi. Setelah diiris teripang tersebut dimasak untuk kedua kalinya, setelah di masak sekitar 30 menit teripang tersebut diangkat kemudian didinginkan, lalu diasinkan selama empat sampai lima hari untuk menghasilkan teripang yang berkualitas, setelah itu dicuci kemudian dimasak untuk ketiga kalinya lalu di jemur untuk menghasilkan

teripang kering yang memiliki nilai jual yang tinggi kemudian dijual ke pengumpul yang ditetapkan di desa tersebut.

Adapun cara kedua yaitu dengan cara dimanfaatkan untuk dijadikan lauk pauk. Akan tetapi seiring berjalanya waktu masyarakat mulai berkurang memanfaatkan teripang sebagai pelengkap lauk pauk karena mereka lebih tertarik dengan memanfaatkan teripang sebagai olahan teripang kering karena dapat penghasilan yang lebih. Sedangkan pendapatan masyarakat dalam pengolahan teripang kering di Desa Buntu Matabing dapat diketahui bahwa dapat menambah pendapatan masyarakat meskipun belum maksimal bertambahnya karena beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman masyarakat dalam hal pengolahan yang baik, belum adanya teknologi yang mampu mengolah teripang laut di Desa tersebut, hasil tangkap setiap bulan mempengaruhi juga pendapatan.

B. Saran

Pemanfaatan teripang laut di pesisir pantai Desa Buntu Matabing sudah berlangsung lama secara turun temurun disebabkan karena teripang mempunyai nilai ekonomi yang sangat bagus. Pemanfaatan dalam hal diolah (pemrosesan) yang tidak terkendali memberi tekanan besar pada keberlanjutan teripang di alam. Di pesisir Desa Buntu Matabing, disisi lain, tidak ada masyarakat yang membudidayakan teripang karena kurangnya teknik budidaya. Oleh sebab itu harus diadakan perkumpulan atau rapat (sosialisasi) dan pelatihan budidaya teripang (*holothuroidea*) dan menetapkan aturan mengenai ukuran jumlah dan waktu penangkapan. Hal ini juga memungkinkan masyarakat nelayan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi

yang lebih besar dari teripang dalam jangka panjang dengan tidak melarang masyarakat nelayan menangkap teripang.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Muhammad. "Pengaruh Program Dana Bergulir melalui Unit Pengelola Keuangan terhadap Pendapatan dan Jiwa Kewirausahaan dalam Perspektifkajian Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Perempuan Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar)." *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam* 4.2 (2019): 158-174.
- Ahmad Fadli, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Umkm Di Desa Gondong Kecamatan Gangga," *Repository.Ummat*, 2021, 44.
- Anatasia, Diana, Lilis Setiawati. "Akuntansi-Keuangan-Menengah-Berdasarkan-Standar-Akuntansi-Keuangan-Terbaru @ Openlibrary.Telkomuniversity." Yogyakarta: 2017.
- Anggito, Albi, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arabi, Axsell. "Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Perlis Di Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat," *Jurnal Refository Umsu* (2020): 1. <http://Refository.Umsu.Ac.Id/Bitstream/123456789/14350/SKRIPSI%AXSE L%20ARABI.PDF>.
- Ardiana, Putri. "Pengelolaan Sumberdaya Teripang Pasir (*Holothuria Scabra*) Berbasis Pemanfaatan Di Perairan Tanjung Quddus Dusun III Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang," *Umrah Ac.Id*, 2017, 34–41. <http://jurnal.umrah.ac.id/>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta Pusat: Rineka Cipta, 2018.
- Atirah, Selaku Pengepul dan Mengolah Teripang Laut, "Wawancara," Desa Buntu Matabing, 3 Maret 2022.
- Aziz, Asnam. "STATUS PENELITIAN TERIPANG KOMERSIAL DI INDONESIA," *Oseana* XXII, no. 1. 2017.
- Darmawati, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, "Wawancara", Desa Buntu Matabing, 28 Februari 2022
- Departemen Agama RI, *Al-Quran & Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 60.
- Dewi, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, "Wawancara", Desa Buntu Matabing, 1 Maret 2022
- Dokumentasi Profil Desa Buntu Matabing Tahun 2021
- Hamid, Kahfi, Syahibul, Santi Penina Tua Rahan toknam. "Pengolahan Produk Teripang Asap Di Kepulauan Kei Provinsi Maluku," *Jurnal Aplikasi Dan*

- Inovasi Iptek* 2, No. 2 (Desember 12, 2021): 71.
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/53>.
- Hasrianti, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “*Wawancara*”, Desa Buntu Matabing, 28 Februari 2022
- Hermawati, Evi. “PEMBERDAYAAN PETANI RUMPUT LAUT DALAM MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PESISIR DALAM PRESFEKTIF ISLAM DESA CIMPU MUARA UTARA KE. SULI KAB. LUWU,” *Jurnal Unismuh* (2021): 7.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/16264-full_text.pdf.
- Hikma, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, “*Wawancara*” Desa Buntu Matabing, 1 Mei 2022
- Ilmiah, Nurul. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI CENGKEH (STUDI PADA DESA KADONG-KADONG KECAMATAN BAJO BARAT KABUPATEN LUWU)" *Repository IAIN Palopo* (2021): 18.
<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3850/>.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Quran & Terjemahanya*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019.
- Jatnika, Athar. “Penelitian Para Ahli Tentang Teripang Emas @kumparan.Com,” 11 Juni 2017. <https://kumparan.com/jatnika-athar/penelitian-para-ahli-tentang-teripang-emas>, 14:51.
- Junari. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Pada Wisata Pantai Lakey Hu’u Kabupaten Dompu,” *Repository UIN Alauddin Makassar*, (2019): 18-19. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15491/>.
- Liputan6.Com. “10 Manfaat Teripang Emas Bagi Kesehatan Bisa Cegah Diabetes,” 6 November 2019, <https://hot.liputan6.com/read/4104520/10-manfaat-teripang-emas-bagi-kesehatan-bisa-cegah-diabetes#:~:text=Tingginya kualitas teripang ini diduga,penting untuk perbaikan jaringan tubuh>.
- Luthfiyah, Fitrah Muh. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas & Study Kasus*. Bandung: CV Jejak, 2017.
- Manggis, Nelayan Sekaligus Petani Jagung, “*Wawancara*”, Desa Buntu Matabing, 4 Maret 2022
- Manu, D Gaspar, Husain Gajali, Jan F Tamanampo. “Struktur Komunitas Teripang (Holothuroeida) Di Kawasan Pantai Pulau Nyeregilanguramangofa Kec. Jailolo Selatan Kab. Halmahera Barat Maluku Utara,” *Jurnal Ilmia Platax* 5, No. 2 (2018): 178.

- Maresa, Ira, Kadek, I Wayan Restu, and Rani Ekawaty. "Inventarisasi Jenis Ikan yang Didaratkan dan Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di PPI Sangsit, Buleleng, Bali," *Journal FKP Universitas Udayana* 3, No. 1 (2019): 16. <https://ojs.inud.ac.id/index.php/CTAS/article/view/43592>.
- Marhani, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, "Wawancara" Desa Buntu Matabing, 1 Maret 2022
- Misbahudin. "PERSEPSI MASYARAKAT PESISIR PANTAI UTARA JAWA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN FORMAL SEBAGAI SALAH SATU CARA MENINGKATKAN STATUS SOSIAL DI MASYARAKAT." *Repository.Uinjkt*, No. 1 (2017): 28. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nurmiati, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, "Wawancara", Desa Buntu Matabing, 3 Maret 2022
- Nursidah, Nelayan yang Memanfaatkan Teripang Laut, "Wawancara" Desa Buntu Matabing, 4 Maret 2022
- Nurwidodo dkk. *Buku Panduan Mudahnya Budidaya Teripang (Terintegrasi Dengan Rumput Laut)* (Malang: Kota Tua, 2018), 29-32. <http://eprints.umm.ac.id/46901/>.
- Putri Ardiana, Putri. "Pengelolaan Sumberdaya Teripang Pasir (*Holothuria Scabra*) Berbasis Pemanfaatan Di Perairan Tanjung Quddus Dusun III Desa Pangkil Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintan." *Umrah ac.id*, (2017): 9-11. <http://journal.umrah.ac.id/>.
- Ridal Walidaini, Ibu Dusun Sekaligus Pengolah Teripang Laut, "Wawancara, Desa Buntu Matabing, 28 Februari 2022
- Saputra, Adi, Pratama. "Agama Dan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir." *Jurnal Repository. Radenintan* (2020): 47-48. <http://repository.radenintan.ac.id/9982/1/Awal%20-%20BAB%2011%20dan%20Dapus.pdf>.
- Sendi, Gunawan, Sasongko. "Keajaiban Teripang Penyembuh Mujarab Dari Laut," No. 7. Depok: Agromedia Pustaka, 2017.
- Sjafrie, Mirah, Dhewani Nurul, Ana Setyastuti. "Pemanfaatan Teripang Di Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat," *Agribisnis Perikanan*, No. 2 (Agustus, 11 2020): 121. <http://oldi.lipi.go.id/index.php/oldi/article/view/309>.
- Sugama, Ketut, dkk. *Aspek Biologi Dan Budidaya Teripang Pasir (Holothuria Scabra)*, No 1. Jakarta: Amafrad Press, 2019.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.

Wilda, Nur, Agustin. "Diversitas Holothuroidea Di Perairan Pantai Utara Jawa Timur Dan Pulau Mandangin Madura" *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*. No 3 (2019): 16. <http://digilib.uinsby.ac.id/34278/>.

Wisesa, Mulia, Muhammad. "STUDI KELIMPAHAN TERIPANG PADA EKOSISTEM LAMUN DI PULAU UNGGEH KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH PROVINSI SUMATERA UTARA," (2017): 81. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/10985>.



IAIN PALOPO

L

A

M

P

I

R

A

IAIN PALOPO

N



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA NELAYAN

1. Apa yang melatar belakangi Bapak/Ibu menangkap teripang laut?
2. Cara Penangkapan teripang laut dengan menggunakan apa?
3. Pada bulan apa saja Bapak/Ibu melakukan penangkapan teripang?
4. Dalam satu kali penangkapan berapa kg teripang yang didapatkan?
5. Kemana Bapak/Ibu menjual teripang laut tersebut?
6. Bagaimana proses pengolahan teripang laut basah menjadi teripang kering?
7. Apakah dengan mengolah teripang basah menjadi teripang kering dapat menambah pendapatan Bapak/Ibu?
8. Sebelum Bapak/Ibu melakukan pengolahan teripang laut apa mata pencaharian Bapak/Ibu sebelumnya?
9. Berapa Penghasilan Bapak/Ibu sebelumnya bekerja sebagai petani/nelayan?
10. Apakah Bapak/Ibu merasakan perubahan setelah bekerja sebagai pengolah teripang laut?
11. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bekerja sebagai pengolah teripang laut?
12. Apakah bekerja sebagai nelayan pengolah teripang laut termasuk pekerjaan sampingan atau pokok?
13. Apakah Bapak/Ibu juga memanfaatkan teripang, jika iya, dimanfaatkan untuk apa?

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Cpu Daeng Risaju No. 1, Bekopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 52/PENELITIAN/02.09/DPMPSTP/II/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Penhal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Ka. Desa Buntu Matabing
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo B93/In.19/FEBI.04/KS.02/02/2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Arfika
Tempat/Tgl. Lahir : Bone / 28 Juni 2000
Nim : 18 0401 0069
Jurusan : Ekonomi Syariah
Alamat : Tolemo
Desa Buntu Matabing
Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA TERIPANG LAUT DALAM MENAMBAH PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI DESA BUNTU MATABING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU)

Yang akan dilaksanakan di **DESA BUNTU MATABING**, pada tanggal **28 Februari 2022 s/d 12 Maret 2022**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb.

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 2 1 9 3 1 5 0 0 0 0 6 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 23 Februari 2022
Kepala Dinas,

Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA
Rangkat : Pembina Tk. I/IV/b
NIP. : 19641231 199403 1 079

Tembusan

- 1 Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa.
- 2 Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa.
- 3 Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
- 4 Mahasiswa (i) Arfika
- 5 Arsip

Lampiran 3

SURAT KETERANGAN WAWANCARA


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN LAROMPONG
DESA BUNTU MATABING
Alamat : Desa Buntu Matabing Kec. Larompong Kode Pos 91997

SURAT KETERANGAN WAWANCARA
Nomor : 055 / DBM / KL / II / 2022

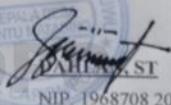
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu, menerangkan bahwa :

Nama : ARFIKA
Nim : 18 0401 0069
Fakultas : Ekonomi Syariah
Judul : PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN SUMBER DAYA TERIPANG LAUT DALAM MENAMBAH PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR (STUDI DI DESA BUNTU MATABING KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU).
Alamat : Desa Buntu Matabing Kec. Larompong, Kab. Luwu

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 28 februari s.d 12 maret 2022 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tatere, 25 Februari 2022
Pjs. Kepala Desa Buntu Matabing


NIP. 1968708 200906 1 004

IAIN PAL

Lampiran 4

SK PENGUJI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 247 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Artika
NIM : 18 0401 0069
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Teripang Laut dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir (Studi di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)**
- III. Tim Dosen Penguji :
- | | |
|-----------------------|---|
| Ketua Sidang | : Dr. Hj. Ramlah M, M.M. |
| Sekretaris | : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. |
| Penguji Utama (I) | : Muzayyanah Jabani, ST., M.M. |
| Pembantu Penguji (II) | : Jumarni, ST., M.E.Sy |

Palopo, 08 April 2022



Rektor
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

IAIN PALOPO

Lampiran 5

LEMBAR KONDULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITI

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 26

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 1 Hari Tanggal, 28 April 2022

No.	Uraian
1	Perbaiki Rumusan masalah
2	Perbaiki hasil wawancara
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I.

MUHAMMAD ALWI, S.Si, M.E.I
NIP. 19907152014081001

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 24

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 2 Hari Tanggal, Senin 25 Mei 2022

No.	Uraian
1	Membuat balasan masalah
2	Perbaiki rumusan masalah
3	Menambahkan analisis data
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.

MUSAYANAH JABANI, ST, M.M
NIP. 1962081994032001

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi 25

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke, 3 Hari Tanggal,

No.	Uraian
1	Perbaiki Penulisan Sampul
2	Membuat balasan masalah
3	Perbaiki Penulisan halaman
4	Perbaiki Penulisan huruf kapital di awal peng. ref.
5	
6	Perbaiki imbitan
7	
8	
9	
10	

Penguji II.

JUMARNI, ST, M.E.S.
NIP.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 6

KARTU KONTROL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

**KARTU KONTROL
 SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : ARFIKA
 NIM : 18.0401.0069
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Selasa 08/02/2022	MUSFIRA	PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK DERMAGA TUA SAPOIHA DI DESA SAPOIHA KABUPATEN KOLAKA UTARA		
2	Senin 14/02/2022	ARKA DAMAYANTI	PERAN PEMERINTAH DAERAH (PMDA) DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LUWU UTARA		
3	Jumat 18/02/2022	NURMALA FITRI Y	STRATEGI MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN SYARIAH DIMASA PANDEMI (STUDI PADA KSPPS BAKTI HURIA SYARIAH CABANG KOTA PALOPO)		
4	Kamis 24/02/2022	HAVISIA MARTANI	ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN BERMASALAH (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH (STUDI KASUS PT. BANK MUAMALAH INDONESIA)		
5	Senin 14/03/2022	MUTIARA SANI	ANALISIS INDEKS KEBAHAGIAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO		
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO
 Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
 NIP. 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 7

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul *Pemanfaatan Dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir (Studi Di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)*

Yang ditulis oleh :

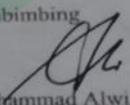
Nama : Arfika
Nim : 18 0401 0069
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini di buat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 23 Mei 2022

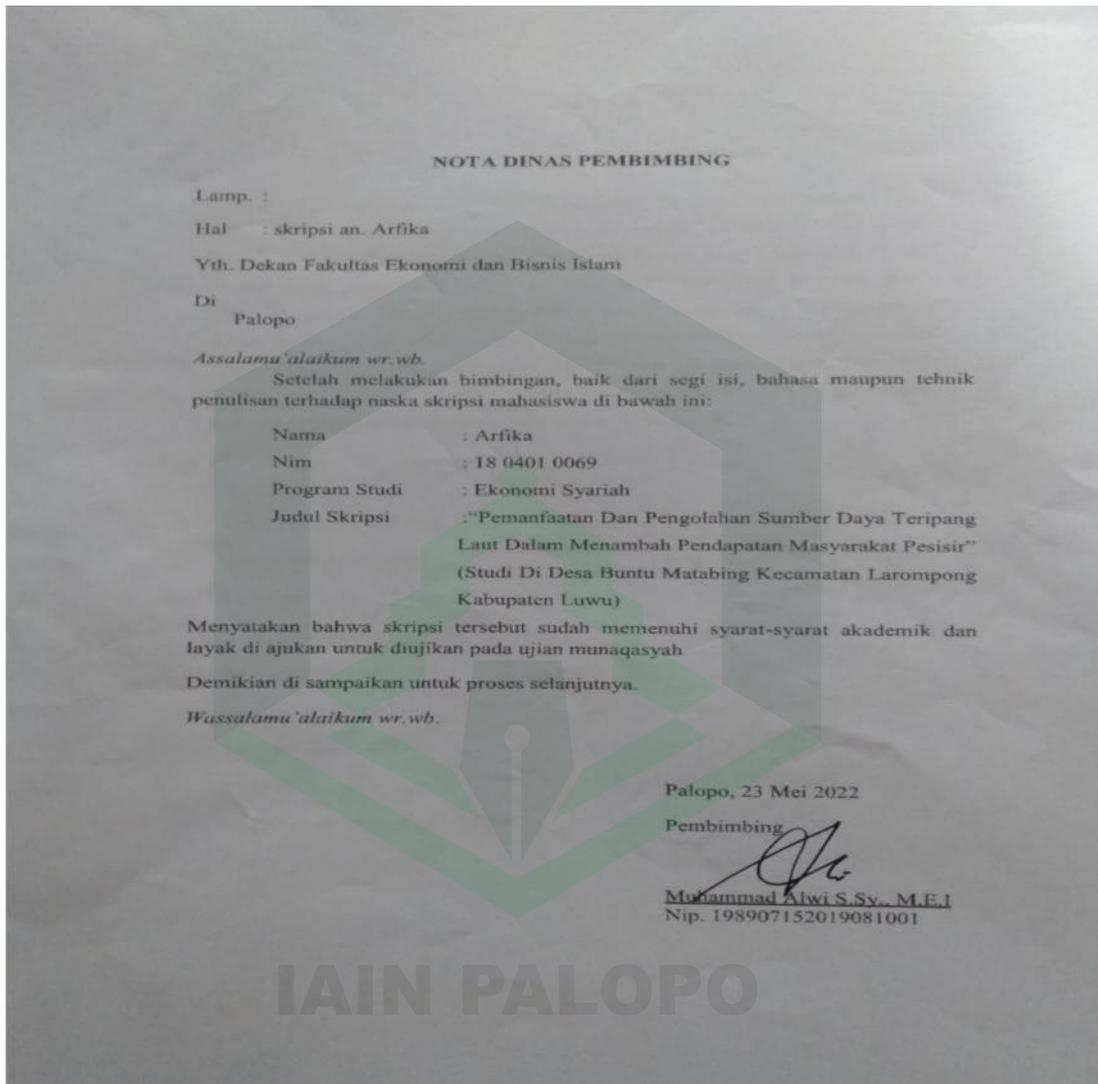
Pembimbing


Muhammad Alwi S. Sy., M.E.I
Nip. 198907152019081001

IAIN PALOPO

Lampiran 8

NOTA DINAS PEMBIMBING

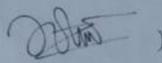


HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Pemanfaatan Dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir (Studi Di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)* yang ditulis oleh Arfika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0069, mahasiswa Program Studi *Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari kamis, tanggal 21, April 2022 miladiyah bertepatan dengan 20 Ramadan 1443 hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. ()
Ketua Sidang/Penguji tanggal : 24 Juni 2022
2. Dr. Fasiha, M.EI. ()
Sekretaris Sidang/Penguji tanggal : 27 Juni 2022
3. Musayyanah Jabani, ST., M.M. ()
Penguji I tanggal : 24 Mei 2022
4. Jumarni, ST., M.E.Sy ()
Penguji II tanggal : 22 Juni 2022
5. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I ()
Pembimbing I/Penguji tanggal : 23 Mei 2022

NOTA DINAS TIM PENGUJI

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :
Hal : skripsi an. Arfika

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arfika
NIM : 18 0401 0069
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pemanfaatan Dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir (Studi Di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Musayyanah Jabani, ST., MM
Penguji I

(tanggal : 19 Mei 2022)

2. Jumarni, ST., M.E. Sy
Penguji II

(tanggal : 22 Mei 2022)

3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I
Pembimbing I/Penguji

(tanggal : 23 Mei 2022)

IAIN PALOPO

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN BEBAS MATA KULIAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 066/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Arfika
NIM : 18 0401 0069
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2018/2019 s.d semester VII tahun akademik 2021/2022 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Februari 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

IAIN PALOPO

Lampiran 12

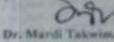
SURAT KETERANGAN MATRIKULASI


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Shahadah
Nomor: 19/PP/PT/MAHAD AL-JAMI'AH/15/IV/2019

Diberikan kepada:
ARFIKA
NIM : 18 0401 0069

Setelah mengikuti Program Ma'had al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Shahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku.
Dikeluarkan di Palopo pada tanggal Dua April Dua Ribu Sembilan Belas


Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo
Dr. Mardhi Takwim, M.H.I
NIP. 19680503 199803 1 005


Rektor IAIN Palopo
Dr. Mardhi Takwim, M.H.I
NIP. 19691104 199403 1 004

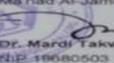

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMI'AH

NAMA : ARFIKA
NIM : 18 0401 0069
KELOMPOK : EKIS B

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Ulumul Qur'an	I	88	B+
2	Pengamalan Sunnah	I	80	B+
3	Pengamalan Sunnah	II	88	A-
4	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	II	88	A-
JUMLAH			344	
RATA-RATA			86.00	

Predikat Kelulusan : Amat Baik / Baik / Cukup / Kurang

Palopo, 2 April 2019
Kepala Unit
Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo

Dr. Mardhi Takwim, M.H.I
NIP. 19680503 199803 1 005

SURAT KETERANGAN MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076.
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan ~~kuantitas~~ baik/aneh *coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.

Nama : Arfika
NIM : 18 0401 0069
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 5 April 2022

Mengetahui :

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dosen Penguji


Drs. Fasiha, M.E.I.
Nip. 198102132006042002


Ilham, S.Ag., MA.
Nip. 197310112003121003

IAIN PALOPO

Lampiran 14

SERTIFIKAT PBAK



IAIN PALOPO

Lampiran 15

TRANSKRIP NILAI

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Jl. Agribi, Palopo

Laporan Hasil Studi Mahasiswa

Nama : **ARFIKA** Tahun Akademik : **TA 2021/2022 Ganjil**
NIM : **18 0401 0069** Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Kelas/PA : **Ekonomi, M.A.** Semester : **4**

No.	Kode	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	Bobot	SKS
1	MAK1924013	KOMPRESIF	2	3,50	2	7,00
2	MAK19440114	KULIAH KERJA NYATA	4	4,00	4	16,00
3	MAK19440115	SKRIPSI	4	0,00	4	0,00
Jumlah			10			23,00

Indeks Prestasi Semester : 3,46
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,97
Total SKS Lulus : 47
Total SKS Perbaikan : 47
Max. SKS Semester Kupon : 24

Palopo, 14 April 2022
Mengetahui,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Jl. Agribi, Palopo

Laporan Hasil Studi Mahasiswa

Nama : **ARFIKA** Tahun Akademik : **TA 2021/2022 Ganjil**
NIM : **18 0401 0069** Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Kelas/PA : **Ekonomi, M.A.** Semester : **4**

No.	Kode	Nama Matakuliah	SKS	Nilai	Bobot	SKS
1	MAK1924013	KOMPRESIF	2	3,50	2	7,00
2	MAK19440114	KULIAH KERJA NYATA	4	4,00	4	16,00
3	MAK19440115	SKRIPSI	4	0,00	4	0,00
Jumlah			10			23,00

Indeks Prestasi Semester : 3,46
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,97
Total SKS Lulus : 47
Total SKS Perbaikan : 47
Max. SKS Semester Kupon : 24

Palopo, 14 April 2022
Mengetahui,

IAIN PALOPO

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

HASIL STUDI SEMESTARA (HSS)

Nama : **ARFIKA** Prodi : **Ekonomi Syariah (EKS/S1)**
NIM : **18 0401 0069** Smt : **Ganjil**
Wali Studi : **ILHAM, S.Ag. M.A.** TA : **2021/2022**

No	Kode MK	Matakuliah	Nilai		SKS	Kualitas	
			SU	Angka			
1	MAK1924013	KOMPRESIF	B	A-	3,50	2	7,00
2	MAK19440114	KULIAH KERJA NYATA	B	A+	4,00	4	16,00
3	MAK19440115	SKRIPSI	B		0,00	4	0,00
Jumlah					10	23,00	

IP Semester : 3,17
Beban SKS maksimum : 24
IP Kumulatif : 3,40
SKS Kumulatif : 147

Palopo, 14 April 2022
Mengetahui,

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

HASIL STUDI SEMESTARA (HSS)

Nama : **ARFIKA** Prodi : **Ekonomi Syariah (EKS/S1)**
NIM : **18 0401 0069** Smt : **Ganjil**
Wali Studi : **ILHAM, S.Ag. M.A.** TA : **2021/2022**

No	Kode MK	Matakuliah	Nilai		SKS	Kualitas	
			SU	Angka			
1	MAK1924013	KOMPRESIF	B	A-	3,50	2	7,00
2	MAK19440114	KULIAH KERJA NYATA	B	A+	4,00	4	16,00
3	MAK19440115	SKRIPSI	B		0,00	4	0,00
Jumlah					10	23,00	

IP Semester : 3,17
Beban SKS maksimum : 24
IP Kumulatif : 3,40
SKS Kumulatif : 147

Palopo, 14 April 2022
Mengetahui,

Dr. Fasihah, S.E.I., M.E.I
NIP: 198102132006042002

CEK TOEFL

UNIVERSAL ENGLISH
SK DIKNAS 421.9/1196/418.20/2020

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This Certificate is Proudly Presented to:

ARFIKA

Registration No. 1460/11/2022 Date of Birth Jun 28 2000 Place Bone
 Gender Female Native Country Indonesia Native Language Indonesia

Has achieved the following scores in the TOEFL:

TOEFL
Test Of English as a Foreign Language

Listening Comprehension	: 44
Structure & Written Expression	: 46
Reading Comprehension	: 44
Total Score	: 447

Test Date : 18th of February 2022
 Valid Until : 18th of February 2024

Arif Febrilianto, Lc., M.H.
 Director of Universal English

Jalan Kemuning No.37 Desa Tulungrejo Kec. Pare Kab. Kediri Kode Pos: 64212

**THE CLASSIFICATION OF TOEFL RESULT
TOEFL SCORES**

SCORE	CATEGORY	CEFR LEVEL
337 - 459	<i>Elementary</i>	A2
460 - 542	<i>Low Intermediate</i>	B1
543 - 626	<i>Upper Intermediate</i>	B2
627 - 677	<i>Advance</i>	C1

Lampiran 17

KUITANSI PEMBAYARAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : **ARTIKA**
NIM : **18 0401 0069**
Semester/Prodi : **VII / EKIS - B**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester **1 s/d VII**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, **05 APRIL 2022**
Kepala Bagian Tata Usaha

Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP 19720715 200604 1 001

IAIN PALOPO

Lampiran 18

CEK PLAGIASI

PEMANFAATAN DAN PENGOLAHAN SUMBER DAYA TERIPANG LAUT DALAM MENAMBAH PENDAPATAN MASYARAKAT PESISIR (Studi Di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)

ORIGINALITY REPORT

25% SIMILARITY INDEX **24%** INTERNET SOURCES **7%** PUBLICATIONS **8%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	13%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	percetakanalquran.com Internet Source	1%
7	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1%
8	hot.liputan6.com Internet Source	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
11	lipi.go.id Internet Source	<1%
12	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
13	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
14	tekape.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Satu) Skripsi
Hal : skripsi an. Arfika

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

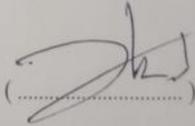
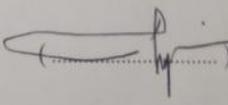
Nama	: Arfika
NIM	: 18 0401 0069
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Pemanfaatan Dan Pengolahan Sumber Daya Teripang Laut Dalam Menambah Pendapatan Masyarakat Pesisir (Studi Di Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu)

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.*
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.*

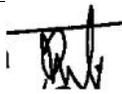
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno SE,Sy.,M.Si	
Tanggal : 23 Mei 2022	
2. Kamriani,S.Pd.	
Tanggal : 23 Mei 2022	

Lampiran 20

BUKTI KETERANGAN WAWANCARA

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Ridal walidaini	Ibu Dusun tolemo/pengolah teripang laut	
2.	Darmawati	Nelayan pengolah/memanfaatkan teripang laut	
3.	Hasrianti	Nelayan pengolah teripang laut	
4.	Marhani	Nelayan pengolah teripang laut	
5.	Hikma	Nelayan pengolah teripang laut	
6.	Dewi	Nelayan pengolah/memanfaatkan teripang laut	
7.	Atirah	Pengumpul dan pengolah teripang laut	
8.	Nurmiati	Nelayan pengolah teripang laut	
9.	Manggis	Nelayan pengolah teripang laut	
10.	nursida	Nelayan pengolah teripang laut	

IAIN PALOPO

DOKUMENTASI



Kantor Desa Buntu Matabing

IAIN PALOPO



Wawancara bersama Ibu Dusun Tolemo (pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Darmawati (nelayan pengolah dan memanfaatkan teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Hasrianti (pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Marhani (nelayan pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Bapak Hikma (nelayan pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Dewi (nelayan pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Nurmiati (nelayan pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Atirah (pengumpul dan pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Manggis (nelayan pengolah teripang laut)



Wawancara bersama Ibu Nursida (nelayan pengolah teripang laut)



(1)



(4)



(2)



(5)



(3)



(6)



(7)



(8)



Dokumentasi teripang tahun 2022

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Arfika, Lahir di Desa Lanca, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, pada tanggal 28 Juni 2000. Penulis merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama almarhum Jafar dan ibu Atirah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Tolemo Desa Buntu Matabing Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 353 Patalabunga. Kemudian ditahun yang sama menempu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Keppe (MTS) hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Rantebelu dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

IAIN PALOPO